

**STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA
MEMBACA DI PERPUSTAKAAN DAERAH MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



Oleh:

TITIK KHULIANAH
NIM: 20691020

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Titik Khulianah yang berjudul "Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas" Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

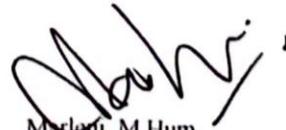
Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Rahmat Iswanto, M. Hum
NIP. 19731122 200112 1 001

Curup, Januari 2024
Pembimbing II



Masdoni, M. Hum
NIP. 19850424 201903 2 015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **194** /In.34/FU/PP.00.9**02**/2024

Nama : Titik Khulianah
NIM : 20691020
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul : Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah-Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Februari 2024
Pukul : 09.00 s/d 10.30 WIB
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

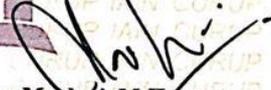
Curup, 12 Februari 2024

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 197311222001121001

Sekretaris


Marleni, M.Hum
NIP. 198504242019032015

Penguji I


Yuyun Yumiarty, MT
NIP 198008142009012009

Penguji II


Rhoni Rôdin, M.Hum
NIP 19780105 200312 1 004

Mengetahui,
Dekan


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112200604 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titik Khulianah
NIM : 20691020
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Januari 2024



Titik Khulianah
NIM.20691020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur bagi Allah Subhannallahwata'ala yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka menyadari akan kekuarangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dan menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan subangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
3. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana. Sekaligus Pembimbing ke I, yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Mam Marleni, M. Hum selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Sekaligus pembimbing ke II dan Pembimbing Akademik Penulis, yang telah mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, khususnya bapak ibu dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
7. Tenaga Kerja Perpustakaan Daerah Musi Rawas yang sudah mengizinkan dan membantu peneliti dalam penelitian ini

Curup, Febuari 2024
Penulis

Titik Khulianah
NIM. 20691020

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Ridho-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak Mu. Maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta (Sumarno dan Siti Aminah) yang telah merawat dengan kasih sayang, membesarkan dengan cinta dan mendidik dengan penuh keikhlasan serta selalu mendoakan dan menasehati.
2. Untuk kakak ku Joko Setiadi, adik ku Muhammad Amrullah, kakak ipar ku Sriani dan keponakan ku satu-satunya yang paling cantik dan manis Almirah Novia Shalekha terimakasih untuk kasih sayang yang kalian berikan untuk ku dan semangat yang kalian berikan sehingga membuat aku selalu kuat dan bahagia
3. Keluarga besar tercinta yang selalu menasehati, mendoakan, menguatkan, dan memberi semangat.
4. Untuk orang paling dekat Bayu Pranata Wijaya yang senantiasa memberi kebahagiaan untukku, mendukung, menemani, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak karena telah menguatkan dan tetapkan menjadi orang terdekatku.

5. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan ku Anggun Dwi wulandari, Ranny Meilania Santoso, Yika Yuliana, terimakasih karena selalu memberikan support satu sama lain dan semangat untuk semuanya.
6. Untuk seluruh teman-teman kost Asy Shifa, terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat dan senyum kebahagiaan untukku.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2020, terimakasih untuk 4 tahun yang sudah kita lalui bersama.
8. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam atas doa dan dukungan dan Almameter tercintaku IAIN Curup.

MOTTO

**“Yakinkan Diri
Kalau Diri Sendiri Bisa
Jangan Bergantung Dengan Orang Lain”**



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xError! Bookmark not defined.
DAFTAR GRAFIK	xiv
ABSTRAK	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Judul.....	8

BAB II KERANGKA TEORI

A. Perpustakaan Daerah.....	11
B. Strategi.....	14
C. Analisis SWOT	18
D. Pustakawan.....	22
E. Definisi Budaya Membaca.....	25
F. Hasil Penelitian Yang Relevan	31

G. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Perpustakaan Daerah Musi Rawas	39
1. Sejarah Perpustakaan.....	39
2. Visi dan Misi Perpustakaan Daerah Musi Rawas	40
3. Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan Daerah Musi Rawas	40
4. Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Musi Rawas	42
5. Sumber Daya Manusia Perpustakaan Daerah Musi Rawas.....	43
6. Koleksi Perpustakaan	45
7. Layanan Perpustakaan	47
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Matriks SWOT	21
Gambar 4.1 Struktur Perpustakaan	43

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pegawai Negeri Sipil.....	44
Tabel 4.2 Pegawai Honorar	45
Tabel 4.3 Koleksi Umum	46
Tabel 4.4 Koleksi Khusus	46
Tabel 4.5 Jenis Layanan	47
Tabel 4.6 Analisis SWOT	78

DAFTAR GRAFIK

4.1 Grafik Statistik Kunjungan.....	59
4.2 Grafik Statistik Peminjaman	59

STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA DI PERPUSTAKAAN DAERAH MUSI RAWAS

Titik Khulianah
titik.kh02@gmail.com

ABSTRAK

Di perpustakaan daerah Musi Rawas budaya membacanya bisa dihitung perminggunya, karena kebanyakan yang membaca hanya orang tertentu seperti orang yang membutuhkan bahan bacaan yang mereka cari dan penyebab lainnya yaitu dari bahan bacaan yang kurang memadai. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 3 orang pustakawan dan 5 orang masyarakat. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian Budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas yang masih kurang dilihat dari data anggota perpustakaan yang mengunjungi dan meminjam, data pengunjung di bulan januari 1778 orang mengalami penurunan hingga bulan desember yang hanya 345 orang, dan data peminjaman di bulan januari 889 orang yang meminjam mengalami penurunan hingga bulan desember yang hanya 243 orang. Pustakawan mengunjungi perpustakaan hanya menikmati suasana yang ada di perpustakaan, jika ada tugas yang mengharuskan datang ke perpustakaan, dan jika ada koleksi terbaru di perpustakaan. Adapun strategi pustakawan yang ditemukan dapat meningkatkan budaya membaca. adalah (1) memperbaiki sarana dan prasarana, (2) menjalankan kegiatan/program pustakawan yang dilakukan yaitu: Perpustakaan Keliling, POCADI (Pojok Baca Digital), Road Show, dan pemberian Reward.

Kata Kunci: Perpustakaan Daerah; Budaya Membaca Perpustakaan; Strategi Pustakawan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, Perpustakaan sudah menjadi pusat informasi yang dituntut untuk memberikan layanan informasi yang baik dan tepat bagi pemustaka sehingga dapat menambah daya tarik tersendiri bagi pemustaka untuk menarik perhatian berbagai kalangan seperti anak-anak, pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, dan masyarakat umum lainnya. Suatu perpustakaan harus mengupayakan kebutuhan dan keinginan dari pemustaka karena perkembangan perpustakaan akan di pengaruhi oleh perkembangan kebutuhan dan keinginan pemustaka. Maka dari itu, para pustakawan diharapkan dapat melayani pemustaka nya dengan profesional tanpa memandang latar belakang pemustaka.

Berdasarkan Pasal 31 ayat 2, Pasal 32, dan Pasal 28F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah perlu menyelenggarakan perpustakaan sebagai sarana yang paling demokratis untuk belajar sepanjang hayat demi memenuhi hak masyarakat untuk memperoleh informasi melalui layanan perpustakaan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya undang-undang ini diharapkan keberadaan perpustakaan benar-benar menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan wahana rekreasi ilmiah. Selain itu, juga menjadi doman bagi pertumbuhan dan perkembangan

perpustakaan di Indonesia sehingga perpustakaan menjadi bagian hidup keseharian masyarakat Indonesia (Undang-Undang Tentang Perpustakaan 2007).¹

Menurut Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institut pengelola koleksi, karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem dan baku guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para perpustakaan. Tujuan perpustakaan sebagai sarana pendukung dan pusat pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, maka keadaan perpustakaan haruslah di pertimbangkan.

Perpustakaan daerah adalah lembaga yang bertanggung jawab menyediakan akses dan layanan perpustakaan kepada masyarakat di suatu daerah atau wilayah tertentu. Perpustakaan daerah biasanya didirikan dan dikelola oleh pemerintah daerah atau otoritas lokal. Perpustakaan daerah diharapkan dapat dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat, dikarenakan tujuan utama perpustakaan daerah adalah meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat serta memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat dan perpustakaan daerah memiliki peran penting dalam memberikan akses ke berbagai sumber informasi dan literatur kepada masyarakat, termasuk buku, majalah, jurnal, media digital, dan materi referensi lainnya.

¹Utari Surya Kartika, "*Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang*", Jurnal UIN Medan , (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2021), 1-2.

Perpustakaan daerah dikatakan berhasil apabila statiska pengunjung perpustakaan yang meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat setempat dengan menyediakan akses mudah, koleksi yang berkualitas, layanan yang memadai, program pendidikan dan budaya yang aktif, pemanfaatan teknologi informasi, serta berkomitmen pada evaluasi dan pengembangan berkelanjutan.²

Seorang pustakawan sangatlah berperan penting dalam mengoptimalkan peran dari perpustakaan daerah dalam mempertanggung jawabkan pelayanan yang ada di perpustakaan. Pustakawan bukan hanya bertugas menyusun dan mendata buku. Pustawakan juga harus mampu menerapkan suasana nyaman mungkin, bukan hanya dari segi fasilitas serta kelengkapan buku, namun memperlakukan pengunjung dan khusus anggota perpustakaan sebagai asset penting perpustakaan untuk meningkatkan perpustakaan.

Pustakawan haruslah berperan aktif dalam kegiatan membaca bagi masyarakat karena seorang pustakawan harus menjalankan fungsi dari perpustakaan sendiri yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³ Dengan melakukan kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi dan ilmu

² Utari Surya Kartika, *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang*, Skripsi UIN Medan, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2021), 3.

³ Dalman, "*Keterampilan Membaca*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) 5.

pengetahuan yang sedang berkembang baik yang bersifat lokal maupun global, baik hal paling sederhana sampai hal-hal yang rumit dan kompleks.⁴

Membaca merupakan kewajiban, maka menyediakan sarana bacaan pun menjadi wajib adanya, yaitu melalui media tulisan. Media tulisan dapat berbentuk berita, artikel, analisis, opini buku, jurnal, dan sebagainya, baik di media surat kabar, majalah, bulletin, perpustakaan, hingga online atau internet. Maka, tingkat ketajaman daya pikir seseorang akan sangat tergantung pada sebanyak dan sejauh mana dia membaca.

Secara umum meningkatkan budaya membaca mulai dikembangkan pada usia dini. Budaya membaca berlangsung secara terus menerus akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Sementara itu kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya membaca. Suburnya dan terpuuknya perkembangan kebiasaan membaca tentu sangat tergantung pada sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut seperti tersedianya bahan bacaan yang memadai, bervariasi dan mudah ditemukan di perpustakaan, serta dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca.

Budaya membaca diawali dari kemampuan membaca, minat baca seseorang diartikan sebagai kecendrungan hati kepada suatu sumber bacaan tertentu. Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting di dunia pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap individu.

⁴Syukron Ni'am, "*Manajemen Pengembangan Budaya Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Semarang*", Skripsi UIN Walisongo (Universitas Islam Negeri Walisongo: 2019), 1.

Melalui budaya membaca, mutu pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui budaya membacalah dunia pendidikan dapat diwujudkan. Karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus-menerus sepanjang hidupnya.⁵

Gedung layanan perpustakaan daerah yang berada di kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas ini yang sengaja dibangun di wilayah yang dekat dengan sekolah, untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses buku yang ada di perpustakaan. Perpustakaan yang menurut peneliti selalu meningkat pengunjung, bukan hanya tempat yang strategis tetapi desain bangunan yang sangat menarik dan strategis untuk pengunjung dari masyarakat sekolah, mahasiswa, dan masyarakat lainnya.

Di ketahui budaya membaca merujuk pada kebiasaan dan praktik masyarakat dalam mengapresiasi dan melibatkan diri dalam aktivitas membaca. Tetapi peningkatan pengunjung yang lumayan besar ini, banyak masyarakat datang ke perpustakaan hanya berkunjung, tetapi hanya memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan seperti contoh menjadi tempat berfoto, memanfaatkan tenaga wifi dan bersantai dan dengan hal ini bisa di katakan peningkatan budaya membacanya yang sangat rendah.

Gedung layanan perpustakaan daerah Musi Rawas yang strategis di tengah-tengah masyarakat membuat kalangan pelajar bisa dengan mudah datang,

⁵ Wahyuni.G, *“Peran Putakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar*, SkripsiUIN Alauddin Makasar, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar: 2015), 2-3.

karena posisinya dekat dengan sekolah. Peneliti sering melihat pelajar SMA, BI, MAN setiap pulang sekolah menyempatkan datang ke perpustakaan. Bukan hanya itu, peneliti juga melihat mahasiswa dan masyarakat lain seperti guru ataupun pegawai lain berpartisipasi berkunjung ke perpustakaan. Dan sebagian pemustaka yang datang memiliki kegemaran membaca, baik membaca buku referensi ataupun rekreasi .

Di perpustakaan daerah Musi Rawas ini kebiasaan membacanya bisa dihitung perminggunya karena kebanyakan yang membaca hanya orang tertentu seperti mahasiswa yang mencari bahan bacaan, para siswa mencari buku untuk menambahkan pengerjaan tugasnya, dan para guru ataupun pegawai lain yang memang suka datang ke perpustakaan untuk mencari buku baru. Penyebab lain rendahnya budaya membaca, yaitu kurang lengkapnya sarana pembelajaran dan budaya membaca. Kurang lengkapnya koleksi buku-buku di perpustakaan daerah yang merupakan salah satu penyebab berkurangnya budaya membaca dikalangan pelajar maupun masyarakat umum di daerah Musi Rawas.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah terlihat tentunya sudah menjadi tugas dari pustakawan untuk berfikir lebih dalam mengenai masalah bagaimana seorang pustakawan dalam mengelola perpustakaan, dia harus mengetahui kedudukan dia serta bagaimana strategi dia sehingga remaja maupun masyarakat saat ini memperhatikan betapa pentingnya Budaya Membaca sekarang ini.

Untuk mengetahui bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di perpustakaan daerah Musi Rawas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul proposal yaitu “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas ”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan, pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat

yang membutuhkan.⁶ Serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkhusus “Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas.”

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi pustakawan dalam memperkuat kunjungan di perpustakaan dan meningkatkan budaya membaca bagi masyarakat. Serta peneliti diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat berguna bagi kemajuan ilmu dunia perpustakaan.⁷

E. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Skripsi ini berjudul “Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas”, yaitu:

1. Strategi

Strategi adalah suatu kesatuan rencana perusahaan atau organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan. Strategi mengacu pada perumusan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi, strategi kebijakan dan

⁶Emma Yuliana Nurbaithy , “Penerapan Budaya Membaca dalam Membina Mutu Akademik di SMK Negeri 48 Jakarta”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2021), 7.

⁷Utari Surya Kartika, “Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang “, Skripsi UIN Medan, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2021), 7.

program pokok untuk mencapainya, dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai tujuan akhir organisasi.⁸

2. Budaya Membaca

Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, budaya baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Dan budaya membaca atau kebiasaan membaca yaitu sebuah kebiasaan membaca yang dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan, dengan sepenuh hati tanpa ada paksaan dalam melaksanakan kegiatan membaca. Membaca bukan sekedar menghabiskan waktu luang melainkan sebuah kebutuhan untuk mengembangkan wawasan.⁹

3. Perpustakaan Daerah Musi Rawas

Perpustakaan daerah Musi Rawas, terletak di desa F.Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Pada hari Jumat tanggal 21/10/2022 resmi dibuka oleh Kepala Perpustakaan Nasional Muhammad Syarif Bando bersama Bupati Musi Rawas Ratna Machmud, yang sengaja dibangun cukup strategis di wilayah yang dekat dengan sekolah dan di tengah-

⁸ Amirullah, "*Manajemen Strategi*", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 4.

⁹ Emma Yuliana Nurbaithy, "*Penerapan Budaya Membaca dalam Membina Mutu Akademik di SMK Negeri 48 Jakarta*", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2021), 23.

tengah masyarakat untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses buku yang ada di perpustakaan.¹⁰

Berdasarkan pada uraian penegasan judul diatas maka judul skripsi ini yang berbunyi “Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas” berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengkaji tentang bagaimana strategi seorang pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Perpustakaan Daerah Musi Rawas.

¹⁰ Perpustakaan Nasional RI, “*Cerdaskan Masyarakat Musi Rawas Melalui Perpustakaan*”,perpusnas.go.id,2022-10-21,<https://www.perpusnas.go.id/berita/cerdaskan-masyarakat-musi-rawas-melalui-perpustakaan>

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Perpustakaan Daerah

1. Pengertian Perpustakaan daerah

Perpustakaan adalah sumber informasi dimana banyaknya pengetahuan yang terkandung didalam perpustakaan. Semua informasi yang terkandung dalam koleksi yang berada di perpustakaan bisa di manfaatkan oleh semua masyarakat guna menunjang kehidupan yang saat ini dalam perkembangan informasinya sangat pesat. Dalam perkembangan informasi yang memasuki era digital, masyarakat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan. Dengan mudahnya informasi yang di dapatkan oleh masyarakat, mereka tidak perlu khawatir akan kurangnya informasi yang mereka dapatkan.¹¹

Menurut Ensiklopedia Britannica, perpustakaan adalah gabungan sumber tercatat atau tercetak yang disusun serta digunakan untuk pembelajaran, penelitian, atau bacaan umum, atau keduanya dan menurut Reitz mengutarakan bahwa Perpustakaan merupakan kumpulan buku maupun sumber daya lain yang diatur dan dipelihara untuk tujuan membaca,

¹¹ Banteng Prasajo Dwiwarno, “*Kualitas Layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Tulangagung*”, Skripsi UNAIR (Universitas Airlangga: 2015), 1.

berkonsultasi, mempelajari, dan meneliti, dan dikelola oleh pustakawan dan karyawan berkualifikasi lainnya untuk memenuhi permintaan pengguna.¹²

Perpustakaan daerah merupakan perpustakaan yang di biayai oleh dana daerah dan di ciptakan untuk kepentingan umum dalam memberikan pelayanan tidak ada perbedaan antara satu dengan lainnya perpustakaan daerah itu dapat dikatakan berhasil apabila mampu memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat yang membutuhkan.

Perpustakaan daerah bertujuan untuk melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang suku, ras, agama dan lain sebagainya perpustakaan di sediakan untuk menjadi pusat ilmu pengetahuan dimana dalam perpustakaan tersebut terdapat berbagai macam alat yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. perpustakaan adalah wadah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sehingga untuk dapat memberikan hasil yang maksimal perpustakaan daerah mampu menciptakan perpustakaan yang sejahtera artinya semua sarana prasarana yang disediakan sudah memadai, para pegawai mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin karena perpustakaan itu dapat berkembang dengan baik apabila perpustakaan tersebut sudah memenuhi standar atau prosedur yang telah ditetapkan.

¹² Yemmi Leberni, “*Pengembangan Perpustakaan Daerah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur*”, Skripsi UNIBOS (Universitas Bosowo: 2021), 22.

Secara teknis perpustakaan daerah di selenggarakan untuk kepentingan umum dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan masyarakat sehingga para pegawai mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama yaitu :

- a. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dan dapat meningkatkan mereka kearah yang lebih baik.
- b. Menyediakan pusat informasi yang akurat, cepat tanggap dan murah bagi masyarakat terutama topik yang terupdate di kalangan masyarakat.
- c. Membantu masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan mampu mengembangkan ilmu yang didapat di perpustakaan ke luar dan mampu diaplikasikan di masyarakat luas.
- d. Bertindak selaku agen kultural artinya perpustakaan adalah pusat informasi ilmu pengetahuan dimana para pustakawan yang ada didalam perpustakaan tersebut mampu membantu masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan di aplikasikan ke masyarakat dengan kata lain perpustakaan tidak bisa lepas dari pelayanan yang mampu mensejahterahkan perpustakaan.¹³

¹³ Salmia, "Peningkatan Pelayanan Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Enrekang", Skripsi UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2018), 16-18.

2. Fungsi Perpustakaan Daerah

Fungsi perpustakaan daerah memiliki beberapa poin-poin penjelasan sebagai berikut :

- a. Fungsi Edukatif: Perpustakaan daerah menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat disajikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri
- b. Fungsi Informatif: Perpustakaan daerah sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, merupakan penyedia buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku, dan majalah ilmiah serta data penting lainnya yang diperlukan pembaca
- c. Fungsi Kultural: Perpustakaan daerah menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk cetak/terekam
- d. Fungsi Rekreasi: Perpustakaan daerah tidak hanya menyediakan koleksi bacaan ilmiah, akan tetapi juga menyediakan koleksi bacaan hiburan seperti buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja, dan dewasa.¹⁴

B. Strategi

Konsep strategi telah berusia ratusan tahun, secara historis dapat ditelusuri pada konteks militer. Ditilik dari asal katanya, istilah ‘strategi’ berasal dari kata “Strategia” atau “Strategios” (Bahasa Yunani), yang mengacu pada jenderal militer

¹⁴ Lutfi Julizar, “Peran Perpustakaan Daerah Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) dalam Melestarian Kebudayaan Betawi”, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2019) 15-16.

dan menggabungkan dua kata yaitu stratos (tantara) dan ago (memimpin). Konteksnya adalah perencanaan untuk mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan.¹⁵

Strategi adalah suatu kesatuan rencana perusahaan atau organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan. Strategi mengacu pada perumusan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi, strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya, dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai tujuan akhir organisasi.¹⁶

Sementara menurut *Weelan* dan *Hunger* strategi diartikan sebagai rencana utama yang komprehensif yang menyatakan bagaimana organisasi mencapai misi dan tujuannya dengan cara memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan ketidakunggulan dengan memperkecil kerugian.¹⁷

Strategi merupakan suatu perencanaan pembuatan metode untuk berkompetisi dalam pasar, memuat taktik yang digunakan untuk menjalankan aktivitas dan tujuan yang sudah direncanakan, dengan mempertimbangkan organisasi tetap perlu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan.¹⁸

¹⁵ Fitriani, “*Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 4 ALLA Kabupaten Enrekang*”, Jurnal UIN Alauddin Makassar, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2017), 12.

¹⁶ Amirullah, “*Manajemen Strategi*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 4.

¹⁷ Toby Kandow , Salmin Dengo, Rully Mambo, “*Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*”, Jurnal Pendidikan (Jurnal Pendidikan: 2021), 37.

¹⁸ Ardyawin Iwan , *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah* “*Nusantara Journal Of Information and Library Studies* , (Nusantara Journal Of Information and Library Studies, Vol. 1(No. 2): 2018), 202.

Dalam melakukan strategi, maka diperlukan beberapa langkah-langkah berikut yaitu :

- a. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki dimasa depan dan menentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dalam menjalankan misinya.
- c. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- d. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- e. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Strategi merupakan konsep dan tata laksana suatu institusi yang dibentuk untuk memajukan dan mengembangkan institusi yang bersangkutan. *Philip Kotler* memberikan pandangan khusus mengenai strategi yang kita miliki, yaitu Jika anda punya strategi yang sama dengan pesaing, anda tidak punya strategi. Jika strategi tersebut berbeda, tapi mudah ditiru, itu adalah strategi yang lemah. Jika strategi tersebut berbeda dan unik serta sulit ditiru, anda punya strategi yang kuat (strong) dan sintas (sustainable).

Kesuksesan perusahaan sangat di pengaruhi oleh strategi dan implementasinya. Strategi merupakan langkah strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Strategi menjawab “bagaimana (*how*) untuk mencapai visi dan misi tersebut. Strategi juga didefinisikan oleh *Gerry Johnson* dan *Kevan Scholes* sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan.¹⁹

Sedangkan *Henri Mintzberg* mendefinisikan strategi sebagai 5P yaitu:

- a. Strategi sebagai *perspective* (perspektif) di mana dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas
- b. Strategi sebagai *position* (posisi) di mana dicari pilihan untuk bersaing
- c. Strategi sebagai *plan* (perencanaan) yaitu bahwa dalam hal strategi ditentukan tujuan performansi perusahaan
- d. Strategi sebagai *pattern* (pola kegiatan) dimana dalam strategi dibentuk suatu pola yaitu umpan balik dan penyesuaian
- e. Strategi sebagai *ploy* (cara) yaitu muslihat rahasia yang mana strategi terencana dapat berarti tipuan yang menjadi sebuah manuver spesifik untuk memperdaya lawan atau pesaing.

Dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat

¹⁹ Harahap, *Library POP: Strategi Promosi Perpustakaan (Library POP: 2016)*, 18-21.

mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Strategi adalah suatu perencanaan yang dilakukan dengan persiapan dan kebijakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁰

C. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu analisa yang dicetuskan Albert Humphrey, pada tahun 1960 – 1970. SWOT merupakan akronim untuk kata kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*). Menurut Freddy Rangkuti, Analisis SWOT ini mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. SWOT ini pada dasarnya dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) dan mampu meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Untuk merumuskan strategi perusahaan maka diperlukan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan baik kondisi internal maupun eksternal karena hal ini sebagai acuan dalam perencanaan strategi yang akan datang.²¹

Dalam analisis SWOT ini terdapat dua faktor lingkungan yang berupa:

- a. Lingkungan eksternal adalah suatu kekuatan, kondisi, keadaan dan peristiwa yang memiliki hubungan antara organisasi atau perusahaan yang

²⁰ Utari Surya Kartika, Jurnal UIN Medan: *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2021), 24.

²¹Freddy Rangkuti, Gramedia Pustaka Utama : *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama: 2016), hlm 19-20

tidak memiliki kemampuan atau minim kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi suatu strategi. Lingkungan eksternal ini perlu diteliti untuk mengantisipasi pengaruhnya terhadap perusahaan.

- b. Lingkungan internal adalah suatu kekuatan, kondisi, keadaan dan peristiwa yang memiliki hubungan antara organisasi atau perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan suatu strategi. Lingkungan internal ini perlu diteliti untuk menampilkan suatu kelemahan dan kekuatan dari perusahaan.²²

2. Manfaat, Tujuan dan Fungsi Analisis SWOT

a. Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah instrumen yang ampuh untuk merumuskan analisis strategi. Kemampuan ini menjadi penentu strategi perusahaan dalam memaksimalkan peran dari faktor kekuatan pemanfaatan peluang yang sekaligus berperan untuk meminimalkan kelemahan dalam perusahaan dan menekan dampak ancaman yang harus dihadapi perusahaan

b. Tujuan Analisis SWOT

Analisis SWOT ini mampu mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (ancaman dan tantangan) yang mempengaruhi perusahaan baik positif maupun negatif sehingga perusahaan harus mampu mengelola dalam mempertahankan peluang agar perusahaan bertahan apabila mengalami kesalahan.

²² Senja Nilasari , Dunia Cerdas : *Manajemen Strategi Itu Gampang* (Jakarta : Dunia Cerdas: 2014), hlm. 52-60

c. Fungsi Analisis SWOT

Analisis SWOT ini berfungsi untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan melalui pengkajian terhadap kondisi internal perusahaan maupun kondisi eksternal perusahaan untuk menganalisa ancaman dan peluang yang akan dihadapi perusahaan.⁵⁸

3. Faktor – Faktor

- a. *Strengths* (kekuatan) adalah kondisi yang kuat atau dominan dalam perusahaan. Faktor ini menjadi keunggulan dalam perusahaan itu sendiri karena dapat menciptakan nilai tambah atau keunggulan komparatif dari perusahaan. Nilai tambah ini dapat terlihat apabila suatu perusahaan lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya dan dapat memuaskan stakeholders. Hal inilah yang menjadi kekuatan dasar untuk perusahaan dalam menciptakan kualitas tinggi.
- b. *Weaknesses* (kelemahan) adalah kondisi suatu hal yang menjadikan kelemahan atau kekurangan yang ada pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan bagus apabila perusahaan tersebut dapat meminimalisir suatu kekurangan atau bahkan mampu menghilangkan kelemahan tersebut.
- c. *Opportunities* (peluang) adalah suatu kondisi lingkungan yang berada diluar perusahaan yang bersifat menguntungkan pada perusahaan dan dapat memajukan suatu peluang.
 - 1) Low, peluang dikatakan low apabila memiliki daya tarik serta manfaat yang kecil untuk masyarakat dan peluang pencapaiannya juga kecil.

- 2) Moderate, peluang dikatakan moderat apabila daya tarik serta manfaat untuk masyarakat besar tetapi peluang pencapaiannya kecil.
- 3) Best, peluang dikatakan best apabila daya tarik serta manfaat untuk masyarakat tinggi dan peluang pencapaiannya juga besar.
- d. Threats (ancaman) adalah kondisi eksternal yang mengganggu kelancaran suatu perusahaan. Ancaman ini biasanya sangat merugikan perusahaan. Ancaman ini apabila tidak ditanggulangi akan berdampak berkepanjangan sehingga menghambat tercapainya visi dan misi perusahaan.²³

Matriks SWOT dapat digambarkan seperti ini :

ALI ALE	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi(SO)	Strategi (WO)
THREATS (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

Gambar 2.1 Matriks SWOT

- 1) Strategi (SO) adalah strategi yang disusun berdasarkan kekuatan untuk merebut peluang
- 2) Strategi (ST) adalah strategi yang disusun berdasarkan kekuatan untuk mengatasi ancaman

²³Fajar Nur'aini DF, Anak Hebat Indonesia: *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia: 2016). Hlm. 13

- 3) Strategi (WO) adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- 4) Strategi (WT) adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.²⁴

D. Pustakawan

1. Pengertian Pustakawan

Kata pustakawan berasal dari kata “pustaka”. Dengan demikian penambahan kata “Wan” diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya terkait erat dengan dunia pustaka atau bahan pustaka. Bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, surat kabar dan multimedia. Dalam bahasa Inggris pustakawan disebut sebagai “*librarian*” yang juga terkait erat dengan kata “*library*”. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah pustakawan diperkaya lagi dengan istilah-istilah lain, meskipun hakekat pekerjaannya sama, yaitu sama-sama mengelolah informasi, diantaranya pakar informasi, pakar dokumentasi dan lainlain.

Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) sebagai organisasi yang menghimpun para pustakawan dalam kode etiknya menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi

²⁴ Freddy Rangkuti, Gramedia: *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama :2016), hlm 13

yang dimilikinya melalui pendidikan. Pustakawan merupakan seorang yang berkarya secara profesional di bidang perpustakaan dan informasi.²⁵

Berdasarkan defenisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Pustakawan adalah profesi bagi orang yang bekerja di perpustakaan dan pusat informasi. UU perpustakaan memberikan batasan pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Dengan demikian dua hal yang menjadi kriteria mendasar seorang pustakawan adalah bahwa: 1) yang bersangkutan telah menempuh pendidikan kepustakawanan. 2) dan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidang perpustakaan. Dengan defenisi tersebut Pustakawan adalah yang masih aktif dalam bidang perpustakaan.²⁶

2. Tanggung Jawab Pustakawan: Tuntutan UU RI Nomor 43 Tahun 2007

Pernyataan pasal 2 menunjukkan bahwa pustakawan memiliki tanggung jawab yng sangat besar dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran sepanjang hayat melalui kegiatan dan penyediaan koleksi yang lengkap dan berkembang.. kemudian juga pustakawan bertanggung jawab menjamin bahwa manajemen perpustakaan (mulai dari akuisi, proses dan

²⁵ Hermawan, "*Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekataan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*". Cet. 2 (Jakarta, Agung Seto :2010) , 13.

²⁶ Fitriani, Makassar , "*Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 4 ALLA Kabupaten Enrekang*", Skripsi UIN Alauddin (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2017), 17.

diseminasi-layanan-koleksi pustaka) dilaksanakan atas asas demokrasi, keadilan, dan prinsip profesionalisme. Pustakawan harus mampu membuat target perkembangan dan kemajuan perpustakaan secara terukur. Dalam melaksanakan semua tanggung jawabnya, seorang pustakawan harus membina kerjasama dengan berbagai pihak (perorangan, organisasi dan lembaga) dengan prinsip kemitraan (saling menguntungkan secara wajar).

Pasal 3 tanggung jawab pustakawan untuk membuat perpustakaan sebagai tempat masyarakat belajar tentang banyak hal, menjadi sumber data pendukung penelitian. Pustakawan juga dituntut untuk melestarikan pengetahuan yang sangat bermanfaat melalui berbagai usaha agar pengetahuan tersebut tidak hilang dan dapat terus diwariskan pada generasi berikutnya. Tanggung jawab lain pustakawan adalah menjamin tersedianya koleksi bacaan terpilih dan terselenggaranya kegiatan yang bersifat rekreatif yang mampu mendorong kecerdasan dan kemajuan pemustaka untuk mandiri.

Pasal 4 yang menyatakan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan. Pustakawan juga bertanggung jawab meningkatkan kegemaran membaca melalui berbagai bentuk metode dan kegiatan serta usaha yang intensif untuk mendorong masyarakat selalu menggunakan sumber bacaan sebagai landasan tindakan dan perilaku,

terutama dalam meningkatkan keluasan wawasan, keahlian dan pengetahuan sebagai bekal menuju kesejahteraan hidup.²⁷

E. Definisi Budaya Membaca

Budaya merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang susah diubah. Budaya adalah daya dari budi yang berupa citra, rasa dan karsa. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami. Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, budaya baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Budaya baca atau kebiasaan membaca sudah merupakan suatu keharusan praktis dalam dunia modern.²⁸

Budaya membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Dianjurkan untuk membaca berbagai hal yang positif.

²⁷ Drs.Purwono, M.Si, "*Profesi pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*", (Yogyakarta, 2013), 82.

²⁸ Wahyuni.G, "*Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-MarKaz Al-Islami Makassar*", Skripsi UIN Alauddin Makassar (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), 16.

Informasi yang baik akan membuat hasil yang baik pula, Salah satu sarana yang sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah budaya membaca.²⁹

Bisa dikatakan budaya membaca di dalam perpustakaan adalah seorang pemustaka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan merupakan suatu kebiasaan yang di tanam dirinya sendiri. Budaya membaca perpustakaan dibidang tinggi adalah di lihat dari tingkat kunjungan, dan peminjaman yang tinggi dan juga lamanya pemustaka di perpustakaan.

Membaca sebagai aktivitas pribadi pada umumnya telah menjadi suatu kebutuhan pada masyarakat di negara-negara maju, tetapi tidak demikian halnya pada masyarakat di negara-negara berkembang, seperti indonesia. Di kebanyakan negara berkembang, dimana tingkat buta aksara dan kurang terdidik dalam masyarakat masih tinggi, kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan sehari-hari. Pengembangan budaya baca dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan-bahan bacaan. Ketersediaan bahan-bahan bacaan berarti tersedianya bahan-bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, sedangkan kemudahan akses adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan dan informasi tentang bacaan dan informasi tentang

²⁹ Umi Ma'rufah Uswatun Hasanah, "Budaya Membaca Dikalangan Anak Muda", Jurnal: 2017, 4.

bahan bacaan. Ketersediaan dan kemudahan akses tersebut berkaitan erat dengan pelayanan perpustakaan.³⁰

Perpustakaan sebagai lembaga perantara dalam proses komunikasi, berfungsi untuk menyediakan bahan-bahan bacaan (walaupun jumlah terbatas) dan menyediakan sarana untuk pengaksesan informasi yang berkaitan dengan bahan- bahan yang lebih luas yang berada di luar perpustakaan. Sasaran setiap perpustakaan dalam pengembangan budaya baca sesuai dengan lingkungan dimana perpustakaan itu berada. Setiap perpustakaan bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca di lingkungannya masing-masing, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Jika kebiasaan membaca masyarakat yang menjadi sasaran pelayanannya masih rendah, perpustakaan harus memikirkan dan menyusun rencana strategis untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Dalam memasyarakatkan budaya baca di era globalisasi ini sudah tidak hanya bertumpu dari apa yang pernah mereka terapkan, yaitu misalnya mengelola informasi dan bahan pustaka yang tersedia saja, kemudian menunggu pengguna yang datang padanya dan tidak melengkapi sarana perpustakaan dengan teknologi yang mutakhir tetapi meningkatkan pelayanan kepada pemustaka.³¹

³⁰ Wahyuni.G, "*Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-MarKaz Al-Islami Makassar*", Skripsi UIN Alauddin Makassar (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), 16.

³¹ Emma Yuliana Nurbaithy, *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Penerapan Budaya Membaca dalam Membina Mutu Akademik di SMK Negeri 48 Jakarta* (Universitas Islam Negeri Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2017), 23.

a. Faktor Penyebab Rendahnya Budaya Membaca

Budaya baca tidak akan tercipta apabila tidak ada minat baca yang tumbuh di dalam diri seseorang. ada beberapa faktor penyebab rendahnya budaya membaca yaitu :

- 1) Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya, kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- 2) Faktor pendidikan dan kurikulum sekolah dan perguruan tinggi yang kurang kondusif.
- 3) Faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan.

b. Faktor Pendorong Peningkatan Budaya Membaca

Faktor-faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang dapat dimanfaatkan untuk membaca.
- 4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.

Usaha menumbuhkan minat dan budaya membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan. Memilih bahan bacaan sangatlah perlu, perlunya memilih bahan bacaan tersebut dikarenakan adanya suatu hubungan antara bahan bacaan dengan si pembaca, misalnya ada dalam buku bacaan karakter atau peran yang jelas, dan ada juga bab yang pendek dan singkat.
- 2) Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas perpustakaan.
- 3) Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
- 4) Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemakai perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi anak dalam mencari dan menemukan sendiri yang sesuai dengan minatnya.
- 5) Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah berkunjung ke perpustakaan
- 6) Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.
- 7) Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.

- 8) Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca. Lomba ini bisa dilakukan oleh perpustakaan. Lomba minat baca sudah merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan.
- 9) Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.
- 10) Membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi. Keberadaan dan tujuan perpustakaan harus terintegrasi dengan seluruh kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dijadikan sebagai laboratorium ringan yang sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum.
- 11) Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.

Berdasarkan peran di atas, sudah jelas bahwa perpustakaan ikut berperan dalam membantu meningkatkan budaya baca, walaupun keberadaan perpustakaan sampai pada saat ini kondisinya masih sangat memprihatinkan, bukan saja dari segi fisiknya, tetapi juga dari segi system pengelolaannya, sumber daya manusia, koleksi, dan alat perlengkapan fisik lainnya.

Untuk mencapai tujuan perpustakaan, perpustakaan perlu dikelola oleh pustakawan dengan tanggung jawab yang tinggi terhadap layanan. Pustakawan harus mempunyai jiwa sabar, serta dituntut untuk memahami apa arti pendidikan sesungguhnya. Pustakawan hendaknya menciptakan suasana yang sesuai untuk hiburan dan pembelajaran yang bersifat menarik, ramah serta terbuka bagi siapa saja tanpa rasa takut dan curiga. Semua orang yang bekerja

di perpustakaan harus memiliki reputasi yang baik dalam kaitannya dengan anak dan orang dewasa.³²

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menunjukkan perbedaan focus kajian penelitian ini dengan penelitian selanjutnya, namun masih sedikit yang melakukan penelitian ini, ada beberapa hasil penelusuran menemukan penelitian yang sejenis.

Penelitian pertama oleh Wahyuni.G, yang berjudul “Peranan Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar (Studi kasus Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar)” Jurnal dari UIN Alauddin Makassar, 2015. Jurnal ini membahas tentang bagaimana peran pustakawan untuk meningkatkan budaya membaca di perpustakaan masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis peran Pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca. Subjek dari penelitian ini adalah pustakawan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca yaitu melakukan upaya-upaya peningkatkan membaca dan berusaha mengadakan kegiatan budaya membaca. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal topik pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal tempat yang dituju.

³² Wahyuni.G, Jurnal UIN Alauddin Makassar : *Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-MarKaz Al-Islami Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015), 24 – 27.

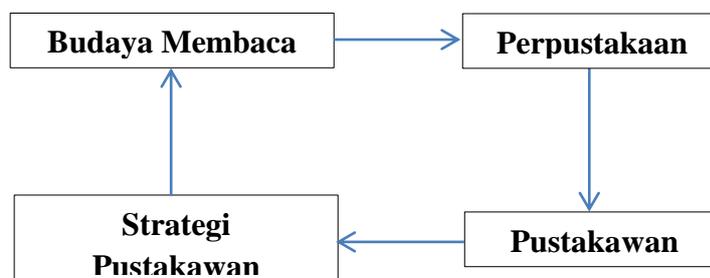
Penelitian kedua oleh Emma Yuliana Nurbaitly yang berjudul “Penerapan Budaya Membaca Dalam Membina Mutu Akademik SMK Negeri 48 Jakarta (Studi kasus SMK Negeri 48 Jakarta)” Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal ini membahas tentang menerapkan budaya membaca dalam membina mutu akademik sekolah SMK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis penerapan budaya membaca dalam membina mutu akademik SMK Negeri 48 Jakarta. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 4 orang guru, kepala perpustakaan, 3 orang peserta didik untuk setiap jenjang kelas . Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan budaya membaca di SMK Negeri 48 Jakarta mampu membina mutu akademik disekolah dengan menggunakan program membaca selama 15 menit yang dilakukan di tiap-tiap kelas. Penelitian ini memiliki kesamaan di dalam hal topik yang membahas budaya membaca tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal topic yang lain dan juga perbedaan hal tempat yang di tuju.

G. Kerangka Berfikir

Dari uraian diatas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang strategi pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas. Budaya adalah daya dari budi yang berupa citra, rasa dan karsa, sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis. Jadi, budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, budaya baca dapat dipupuk, dibina, kebiasaan, dan dikembangkan. Dengan ini

perpustakaan sebagai tempat aktivitas seorang dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas membaca, perpustakaan membantu dengan dorongan melalui jasa pelayanan. Jadi pustakawan bertugas untuk menjadi pelaku dalam memberikan jasa pelayanan yang baik dan melakukan pemikatan dengan bentuk apapun yang mereka lakukan Sedangkan strategi adalah sebuah perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian, tujuan dan sasaran tertentu, dengan ini seorang pustakawan harus memikirkan strategi untuk menanamkan budaya membaca pemustaka.

Berhubungan dengan masalah diatas maka terdapat keterkaitan untuk mengkaji lebih lanjut, mengenai efektifitas pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas. Adapun bagan alur kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh secara langsung, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang bagaimana Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan atas temuannya. Informan dalam pendekatan kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Peneliti merupakan kunci instrument dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.³³

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, menetapkan informan sebagai sumber data, menganalisis data

³³ Dr.Sukirman, S.S., M.Pd., Metode Penelitian Kualitatif (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021), 2-3.

dan membuat kesimpulan terhadap temuannya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁴

Yang menjadi objek penelitian yaitu Perpustakaan Daerah Musi Rawas. Informan penelitian diperoleh melalui cara *Purposive Sampling*, yang merupakan teknik pemilihan informan dengan mempertimbangkan bagaimana menentukan informan, dimana mencari informan, berapa informan yang dibutuhkan, dan bagaimana menilai dengan benar kehandalan seorang informan³⁵. Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut adalah mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di Perpustakaan daerah Musi Rawas tersebut. Peneliti membatasi subjek penelitian diantaranya ialah:

1. Kepala Bidang Pelayanan Perpustakaan
2. Pustakawan Pertama
3. Pustakawan Pelaksana

³⁴ Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 368.

³⁵ Sugiono 2016 dalam Fakhri, *Metode Penelitian Pusposive Sampling*, 2021, 32-41

4. 5 orang anggota perpustakaan

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi, metode ini termasuk observasi tidak berstruktur. observasi ini dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Pada observasi ini penulis sebagai instrumen penelitian harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek dan dalam melakukan observasi peneliti sebagai pengamat juga harus menguasai ilmu tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.
2. Wawancara, pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (semistructured interview) dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas karena informan yang

di wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Sehingga dapat menggali lebih banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dokumen yang sesuai dengan objek penelitian di Perpustakaan Daerah Musi Rawas.³⁶

D. Teknik Analisis Data

Setelah mempunyai data yang diperlukan, maka data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks, maka perlu dilakukan analisis data reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal topik, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi peneliti untuk mendapat data selanjutnya.

³⁶ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 158.

2. Penyajian Data, yaitu data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu data sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³⁷

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal.247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perpustakaan Daerah Musi Rawas

1. Sejarah Perpustakaan

Perpustakaan Daerah Musi Rawas pertama kali dibentuk pada tahun 1989 tempatnya Kecamatan Muara Beliti, dan setelah otonomi daerah pada tahun 2000 lembaga ini menjadi Badan kominfo, Perpustakaan dan Dokumentasi Kabupaten Musi Rawas. Pada perkembangan selanjutnya statusnya berubah menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Musi Rawas, berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Nomor 3 Tahun 2008, tentang susunan organisasi dan tata kerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Musi Rawas.

Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Muhammad Syarif Bando bersama Bupati Musi Rawas Ratna Machmud meresmikan secara langsung Gedung Layanan Perpustakaan Daerah Musi Rawas pada hari jumat tanggal 21 oktober 2022. Yang dulunya gedung perpustakaan berada di Kecamatan Muara Beliti berpindah lokasi dengan membuat gedung perpustakaan di Kecamatan Tugumulyo, gedung perpustakaan yang berada di Kecamatan Muara Beliti menjadi tempat Arsip Dokumentasi Kabupaten Musi Rawas sedangkan perpustakaan di Kecamatan Tugumulyo khusus pelayanan perpustakaan bagi masyarakat.

Gedung perpustakaan daerah yang berada di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas ini dibangun dengan menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan subbidang perpustakaan tahun 2021 sebesar Rp 10 Miliar. Gedung Perpustakaan sengaja di bangun di wilayah yang dekat dengan sekolah, untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses buku yang ada di perpustakaan.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Derah Musi Rawas

a. Visi

Terwujudnya minat baca masyarakat terhadap perpustakaan serta tertatanya arsip dan dokumen menuju Musi Rawas, Mandiri dan Bermartabat (MANTAB)

b. Misi

Adapun misi yang terdapat pada Perpustakaan Daerah Musi Rawas sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas SDM
- 2) Meningkatkan kapasitas kelembagaan
- 3) Meningkatkan informasi dan pelayanan perpustakaan terhadap masyarakat
- 4) Meningkatkan kearsipan yang professional dan tepat guna

3. Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan Daerah Musi Rawas

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan dibidang pengelolaan perpustakaan kearsipan

a. Kepala Dinas

Memimpin, merumuskan, mengatur, membina, mengendalikan, mengkoordinasikan dan mempertanggung jawabkan kebijakan teknis penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bersifat spesifik di bidang perpustakaan dan kearsipan.

b. Sekretariat

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan administrasi Dinas, meliputi perencanaan pelaporan, keuangan dan asset, kepegawaian dan umum, serta membantu Kepala Dinas mengkoordinasikan Bidang-Bidang Sekretariat membawahkan.

1) Sekretaris

Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas di bidang pengelolaan pelayanan kesekretariatan yang meliputi pengkoordinasian penyusunan program, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan umum dan kepegawaian.

2) Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Aset

Merencanakan, melaksanakan, melaporkan pelaksanaan tugas dan mengavaluasi pengelolaan administrasi dan pertanggung jawaban penyusunan program dan pengelolaan keuangan Dinas sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar pengelolaan administrasi penyusunan

program dan penatausahaan pengelolaan keuangan Dinas dapat dipertanggungjawabkan.

3) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Memimpin, merencanakan kegiatan, membagi tugas, mengawasi, membimbing, mengoreksi dan membuat laporan serta membuat laporan layanan atas pengelolaan urusan ketata usaha, pengelolaan dan pembinaan pegawai, penelaahan hukum perundang-undangan, aturan daerah, dan organisasi.

c. Bidang Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan

Mempunyai tugas pokok dan fungsi menyelenggarakan urusan pemerintahan di Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Bahan Perpustakaan serta menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitas Bidang Bina Perpustakaan dan Budaya Gemar Membaca.

d. Bidang Pelayanan Perpustakaan

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pelayanan perpustakaan.

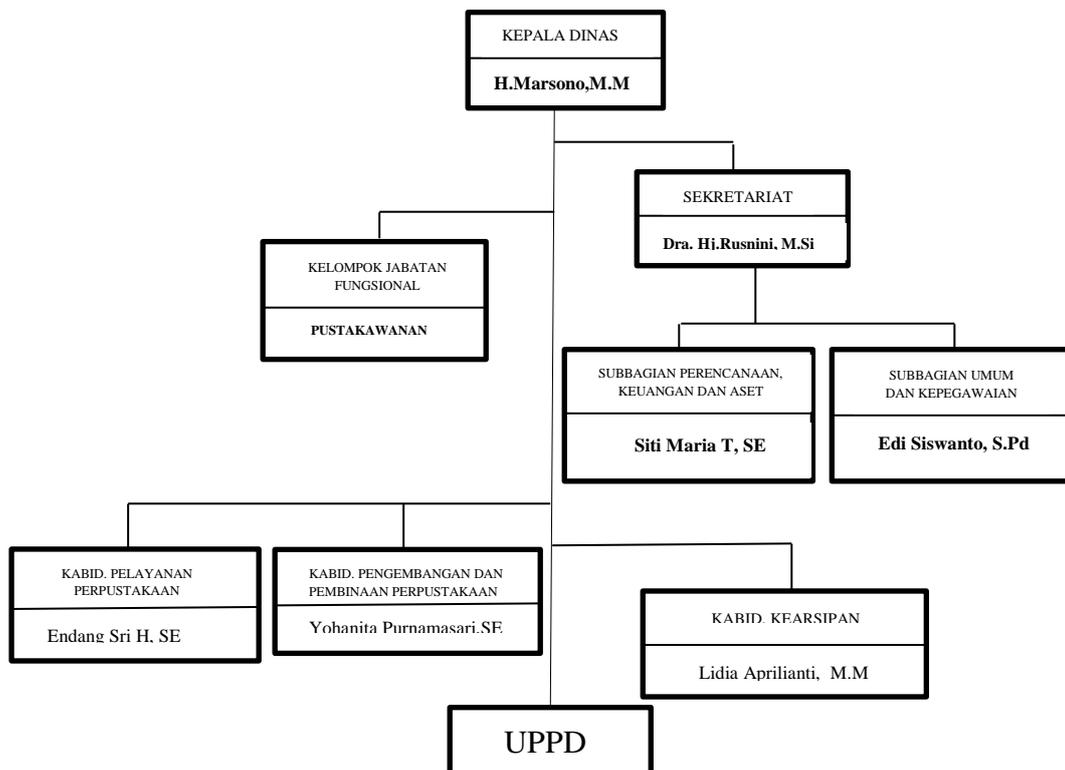
e. Bidang Kearsipan

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis, pembinaan dan pengelolaan kearsipan.

4. Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Musi Rawas

Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas,

memutuskan peraturan Bupati tentang susunan organisasi tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan Kearsipan Daerah Kabupaten Musi Rawas.



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Musi Rawas 2016

5. Sumber Daya Manusia Perpustakaan Daerah Musi Rawas

Perpustakaan daerah Musi Rawas sudah dikatakan baik karena mempunyai pustakawan yang memiliki skill dan profesional dalam mengelola perpustakaan, adapun susunan dan latar belakang pendidikan pustakawan dan staff Perpustakaan daerah Musi Rawas. SDM Perpustakaan daerah Musi Rawas yang terdiri dari 4 orang pustakawan dan beberapa staff profesional yang berlatar belakang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pegawai Negeri Sipil

NO	NAMA	PANGKAT/GOLONGAN	JABATAN
1.	H.Marsono S.P., M.M	Pembina Utama Muda	Kepala Dinas
2.	Dra. Hj. Rusnini, M.Si	Pembina TK.I/IV.b	Sekretaris
3.	Lidia Prilianti, SE., M.M	Penata/ III.c	KABID. KEARSIPAN
4.	Endang Sri Hartati, SE	Penata TK.I/ III.d	KABID. Pelayanan Perpustakaan/Pustakawan
5.	Yohanita PurnamaSari, SE	Penata/ III.c	KABID. Pengembangan dan Pembinaan
6.	Siti Maria Tulqibthih, SE	Penata TK. I/III.d	KASUBAG. Perencanaan Keuangan dan Aset
7.	Edi Siswanto, S.Pd	Penata/ III.c	KASUBAG. Umum dan Kepegawaian
8.	Dra. Amnes Kadarwasti	Pembina TK.I/ IV.b	STAF
9.	Jhon Iskandar	Penata TK.I/ III.d	KASI Sistem Informasi Kearsipan
10.	Jamilah, S.IP	Penata TK.I/III.d	KASI Referensi Perpustakaan
11.	Siti Asiah, SP., M.Si	Penata TK.I/III.d	KASI Pengembangan Perpustakaan
12.	Mei Juanda, S.H., MM	Pembina IV.a	Penyusun Kebutuhan Barang InventarisDinas Perpustakaan
13.	Dra. Kanin Belani	Pembina IV.a	Pengelolaan Perpustakaan
14.	Hj.Rusiana, SE.MM	Penata TK.I/ IV.a	Penyuluh Perpustakaan
15.	Sirtani, SP	Penata TK.I/III.d	Penyuluh Perpustakaan
16.	Nurbaiti,SE	Penata TK.I/III.d	Penyuluh Perpustakaan
17.	Najari, S.Pd	Penata Muda / III.b	Penyusun Kebutuhan Bahan Iventaris
18.	Tiodora Haloho, S.Sos	Penata Muda/ III.a	Pustakawan Pertama
19.	Idar Niasih, S.I.Pust	Penata Muda/ III.a	Pustakawan Pertama
20.	Yupita Andriani, S.I.Pust	Penata Muda/ III.a	Arsiparis Pertama
21.	Rika Rahman, SM	Penata Muda/ III.a	Bendahara
22.	Suriati, SM	Penata Muda/ III.a	Analisis Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan
23.	Suharwati, A.Md	Pengatur TK.I/ II.d	Pustakawan Pelaksana
24.	Aminarsih	Pengatur/II.c	Pengadinistrasi Perpustakaan
25.	Akipsah	Pengatur/II.c	Pengadinistrasi Perpustakaan
26.	Ari Trispianti	Pengatur/II.c	Pengadinistrasi Perpustakaan
27.	Chandra	Pengatur/II.c	Pengadinistrasi Perpustakaan

28.	Lisbet	Pengatur Muda/ II.b	Pengadministrasi Umum
29.	Nanda Irma Rahmawati, A.Md	Pengatur/II.c	Verifikator Keuangan
30.	Ikhsanul Berkih, A.Md	Pengatur/II.c	Pengelola Pustaka Elektronik

Sumber: Dokumen Perpustakaan Daerah Musi Rawas Tahun 2023

Tabel 4.2 Pegawai Honorer

NO	NAMA HONORER	TUGAS
1.	Devi Marianti Raling, SE	Tenaga Kerja Sukarela (TKS)
2.	Reny Kontesa, SE	Tenaga Kerja Sukarela (TKS)
3.	Linda Platini, SE	Tenaga Kerja Sukarela (TKS)
4.	Sherly Marlina, S.Pd	Tenaga Kerja Sukarela (TKS)
5.	A. Taufan	Tenaga Kerja Sukarela (TKS)
6.	Joko Cahyo Utumo	Tenaga Kerja Sukarela (TKS)
7.	Dwi Astuti, S.Pd	Tenaga Kerja Sukarela (TKS)
8.	Dimas Renal Ananta	Tenaga Kerja Sukarela (TKS)
9.	Ardi Hidayat S.Kom	Tenaga Kerja Sukarela (TKS)
10.	Taufik Hidayat	Penjaga Malam
11.	Supriyanti	Petugas Kebersihan Kantor
12.	Suryadi	Petugas Taman Kantor
13.	Hartati	Petugas Kebersihan Kantor
14.	M.Zaini	Penjaga Malam
15.	Yuda Hedriansya	Sopir Kepala Dinas

Sumber: Dokumen Perpustakaan Daerah Musi Rawas Tahun 2023

6. Koleksi Perpustakaan

Koleksi yang ada di perpustakaan daerah Musi Rawas kebanyakan adalah koleksi lama dan belum ada pembaruan sejak didirikannya gedung baru. Di ketahui kapasitas koleksi di perpustakaan daerah seharusnya mencapai fungsi sebagai penyedia sumber informasi. Sedangkan di perpustakaan daerah Musi Rawas masih kurang dalam tahap sebagai penyedia informasi di perpustakaan daerah. Berikut ini jumlah semua koleksi yang ada di Perpustakaan Daerah Musi Rawas.

Tabel 4.3 Koleksi Umum (Perpustakaan Daerah Musi Rawas)

NO	KOLEKSI	JUDUL	EKSEMPLAR
1.	Klasifikasi 000	561	1.641
2.	Klasifikasi 100	789	2.203
3.	Klasifikasi 200	432	1.356
4.	Klasifikasi 300	643	1.933
5.	Klasifikasi 400	890	2.410
6.	Klasifikasi 500	551	1.500
7.	Klasifikasi 600	576	1.671
8.	Klasifikasi 700	689	1.508
9.	Klasifikasi 800	598	1.540
10.	Klasifikasi 900	764	2.583
11.	Referensi	1.890	3.790
JUMLAH TOTAL		9.090	22.135

Sumber: Dokumen Perpustakaan Daerah Musi Rawas Tahun 2023

Tabel 4.4 Koleksi Khusus (Perpustakaan Daerah Musi Rawas)

No	Jenis Koleksi	Jumlah
1.	Deposit/Muatan Lokal	5 Judul
2.	Audio Visual	15 Judul
3.	Majalah	5 Judul
4.	Surat Kabar	7 Judul
5.	E-Book	300 Judul
6.	Brosur/Pamflet	7 Judul

Sumber: Dokumen Perpustakaan Daerah Musi Rawas Tahun 2023

Koleksi yang tersusun rapi pada rak perpustakaan daerah Musi Rawas sehingga bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi pemustaka. Namun dari sejak pemindahan perpustakaan koleksi di perpustakaan Daerah Musi Rawas belum ada penambahan keseluruhan, hanya buku-buku yang di berikan perpustakaan provinsi dan perpustakaan nasional. Pustakawan sendiri menginginkan adanya penambahan koleksi perpustakaan, agar masyarakat lebih sering ke perpustakaan karena penasaran dengan koleksi terbaru di perpustakaan. meskipun koleksi yang masih kurang tetapi pustakawan selalu merespon keluhan masyarakat dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

7. Layanan Perpustakaan

Adapun beberapa jenis layanan yang ada di Perpustakaan Daerah Musi Rawas pada table di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jenis Layanan (Perpustakaan Daerah Musi Rawas)

NO	Layanan Perpustakaan
1.	Layanan Sirkulasi
2.	Layanan Referensi
3.	Layanan Perpustakaan Keliling
4.	Layanan Pojok Baca Digital
5.	Layanan Penyediaan Internet

Sumber: Dokumen Perpustakaan Daerah Tahun 2023

a. Layanan Sirkulasi

Layanan ini digunakan oleh pengguna untuk meminjam bahan pustaka untuk dibawa pulang. Pelayanan ini diberikan kepada pengguna yang didaftarkan sebagai anggota perpustakaan (sudah memiliki kartu anggota). Proses dalam pelayanan koleksi terdiri dari layanan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan.

b. Layanan Referensi dan Penelusuran Informasi

Layanan referensi adalah layanan yang sangat dibutuhkan di setiap perpustakaan dan mengharuskan diadakan, karena untuk membantu pengguna dalam mencari koleksi yang mereka dapatkan. Layanan referensi merupakan suatu kegiatan pelayanan untuk membantu pengguna menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan pengguna, serta memberikan bantuan dalam penelusuran informasi.

c. Layanan Perpustakaan Keliling

Merupakan jenis layanan perpustakaan daerah yang mendatangi masyarakat dengan membawa bahan pustaka menggunakan mobil khusus perpustakaan keliling ke daerah yang tidak terjangkau oleh perpustakaan daerah. Dalam pelayanannya perpustakaan keliling mengunjungi pusat pemukiman masyarakat, pusat kepentingan pemakai seperti sekolah dan lembaga kemasyarakatan.

d. Layanan Pojok Baca Digital

Merupakan layanan tempat membaca yang menyediakan koleksi cetak dan buku digital (e-book). Koleksi e-book yang ada di POCADI bersumber dari konten yang tersimpan pada local server dan juga konten IPusnas yang dapat diunduh melalui *play store*. POCADI dikembangkan dengan gagasan untuk memudahkan akses informasi. Prinsip dasar perluasan POCADI yaitu memperluas layanan perpustakaan agar dapat dinikmati di pusat-pusat kegiatan masyarakat yang dirancang sesuai kebutuhan penggunaanya dengan berbasis teknologi digital dan konten bahan bacaan yang beragam dan menarik.

Jadwal layanan perpustakaan yang ada di perpustakaan daerah Musi rawas:

Senin s/d Kamis : Jam 08.00 s/d 16.30

Jum'at : Jam 08.00 s/d 16.00

Sabtu s/d Minggu : Libur

B. Hasil Penelitian

1. Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas

Perpustakaan Daerah Musi Rawas Mengupayakan terbentuknya budaya membaca di kalangan masyarakat, di karenakan berdirinya gedung baru yang berada di tengah-tengah masyarakat khususnya sekolah yang dimana beberapa sekolah bisa menjangkau keberadaan perpustakaan. Para pelajar atau masyarakat yang lainnya segan untuk datang ke perpustakaan dengan tujuan ada yang ingin menikmati layanan dan ada juga karena sumber bacaan yang di butuhkan. Diketahui perpustakaan adalah tempat seorang mencari informasi dari sumber-sumber bacaan dan sumber bacaan yang menarik untuk pemustaka. Dengan ini dijadikannya tumbuh budaya membaca, menjadikan masyarakat terbiasa untuk mencari pengetahuan, melirik sesuatu yang menarik tanpa disadari menjadi sebuah budaya didalam dirinya.

Budaya membaca ialah kegiatan positif pemustaka yang secara rutin dilakukan untuk melatih daya pikir mereka untuk menyerap segala informasi, pengetahuan seseorang dalam kondisi dan waktu tertentu. Dan budaya membaca ialah kegiatan yang luar biasa bagi setiap orang, karena Cuma beberapa orang yang menanamkan dirinya untuk membaca. Seperti yang di jelaskan oleh pustakawan seorang KABID Pelayanan Perpustakaan:

Seperti yang kita ketahui ya, budaya membaca itu kan kegiatan positif yang rutin untuk melatih daya pikir dalam menyerap segala informasi, pengetahuan seseorang dalam kondisi atau waktu tertentu. Budaya membaca

juga ialah kegiatan yang luar biasa bagi orang. Karena jarang yang menanamkan dirinya untuk membaca.³⁸

Budaya membaca seseorang adalah suatu sikap, tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Budaya membaca yaitu kegiatan mencari dan menyerap segala informasi terbaru. Seperti contoh informan, informan suka membaca dan suka mencari buku terbaru untuk di baca karena informan tidak ingin ketinggalan informasi terbaru. Sebagaimana yang di jelaskan seorang putakawan Pertama:

Budaya membaca ialah sikap, tindakan atau perbuatan untuk membaca dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Budaya membaca juga ialah kegiatan mencari dan menyerap segala informasi yang terbaru. Seperti saya ya mbak.. saya suka membaca apalagi informasi terbaru pastinya saya cari karena ingin dapat informasi yang baru gitu.³⁹

Di ketahui budaya membaca adalah merajuk kepada kebiasaan seseorang dalam membaca, bagi mereka dengan membaca kita mendapatkan hal baru dan dengan membaca apa yang ingin diketahui kita bisa mengetahuinya. seperti contoh, siswa atau mahasiswa datang ke perpustakaan karena memiliki tugas yang sumber informasinya ada di perpustakaan dan masyarakat lain seperti petani atau pegawai yang datang ke perpustakaan karena ingin mencari sumber bacaan yang mereka butuhkan. Sebagaimana yang di jelaskan Pustakawan Pelaksana yaitu:

Budaya membaca adalah kebiasaan yang di tanamkan di hati kita, dengan membaca kita mengetahui sesuatu hal yang baru dan informasi baru. Yang saya lihat pemustaka sangat berpartisipasi datang ke sini dengan keadaan mencari sumber yang merek butuhkan diantaranya siswa atau

³⁸ ESH, Pustakawan/KABID Pelayanan, Wawancara, 11 Desember 2023

³⁹ IN, Pustakawan Pertama, Wawancara , 11 Desember 2023

mahasiswa karena memiliki tugas dan juga para petani dan pegawai yang mencari sumber informasi yang mereka cari.⁴⁰

Hasil wawancara dari ketiga informan tentang pengertian budaya membaca dapat disimpulkan bahwa budaya membaca adalah kegiatan positif yang dilakukan secara rutin dalam menyerap sebuah informasi atau sebuah kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan sudah tertanam di hati kita bahwa dengan membaca kita mengetahui sesuatu hal yang baru dan informasi yang baru.

Pernyataan informan pertama dari mahasiswa budaya membaca baginya ialah suatu kebiasaan yang terbiasa di lakukan, dengan membaca mendapatkan informasi yang belum diketahui dan informan sering ke perpustakaan karena memiliki tugas dari kampus dan juga memiliki kenyamanan jika belajar di perpustakaan, sebagaimana yang dinyatakan mahasiswa UNIVBI Lubuklinggau:

Budaya membaca itu kebiasaan kita yang terbiasa, dengan membaca juga kita dapat informasi yang belum di ketahui atau di mengerti. Saya kesini terus karena ada tugas dari kampus iya tapi juga saya nyaman belajar disini hening gitu. Terus juga disini ada penyedia wifi jadi menghemat kuota kalau kesini.⁴¹

Pernyataan dari informan kedua seorang siswa baginya budaya membaca ialah kegemaran kita dalam suatu hal baru di dalam buku, informasi baginya di perpustakaan sangat akurat dan sesuai. Para siswa datang ke perpustakaan bukan hanya mengerjakan tugas tetapi sering membaca novel, seperti yang di ungkapkan oleh siswa kelas XII SMA N 01 Musi Rawas:

⁴⁰ SW, Pustakawan Pelaksana, Wawancara, 11 Desember 2023

⁴¹ MA, Mahasiswa, Wawancara, 15 Desember 2023

Budaya membaca itu kegemaran kita dalam membaca mbak... bagi saya dengan membaca kita dapat informasi baru dari buku. Tapi saya sendiri memang suka membaca ya tapi yang sering dibaca ialah buku-buku novel cerita gitu aja. Terus kalau ada tugas yang mengharuskan ke perpustakaan baru saya nyari buku buat tugas.⁴²

Pertanyaan dari informan ketiga seorang siswa, baginya budaya membaca ialah suatu kegemaran yang dilakukan secara rutin dalam bahan bacaan seperti contoh bahan bacaan buku yang banyak di butuhkan kita sendiri, informan sendiri lebih suka membaca buku fiksi seperti novel dan buku cerita dan informan datang ke perpustakaan hanya melihat suasana perpustakaan dan jika ada buku yang menarik informan baru akan membaca. Seperti yang di ungkapkan oleh siswa kelas XI SMK N 02 Musi Rawas:

Budaya membaca ya kegemaran yang dilakukan secara rutin dalam bahan bacaan, ya contohnya buku yang banyak di butuhkan kita sendiri. Kalau saya memang butuh buku tetapi kurang dalam gemar membaca kalau membaca pun seringnya buku cerita atau novel. Datang ke perpustakaan cuma lihat-lihat kalau ada buku yang menarik baru dibaca.⁴³

Pertanyaan dari informan keempat, baginya budaya membaca adalah minat yang sudah tertanam di hati, mencintai buku sehingga gemar membaca buku, bagi informan budaya membaca ialah kegiatan yang dilakukan kutu buku dengan alasan gemar membaca buku. Seperti yang di ungkapkan seorang masyarakat yang berprofesi bengkel motor:

Menurut saya budaya membaca adalah minat yang sudah tertanam di hati, cinta dengan buku menjadikan kita gemar dalam membaca buku. Dan lebih tepatnya kalau orang bilang budaya membaca itu contohnya yang

⁴² DM , Siswa, Wawancara, 15 Desember 2023

⁴³ DCZ, Siswa, Wawancara, 15 Desember 2023

diterapkan para kutu buku, ya karena mereka yang suka dan gemar membaca buku.⁴⁴

Dan Pertanyaan dari informan kelima, baginya budaya membaca ialah suatu kegemaran dalam membaca, karena menyukai hal yang baru untuk di baca menjadi alasan seseorang pergi ke perpustakaan dan ke toko buku, informan memberikan contoh orang yang suka novel terbaru dan sedang trending. Kata informan orang berlomba-lomba mencari novel terbaru karena tidak ingin ketinggalan cerita terbaru, Seperti yang diungkapkan seorang siswa kelas XII SMK 02 Musi Rawas:

Budaya membaca itu ialah suatu kegemaran membaca, karena suka membaca seseorang tersebut lebih sering ke perpustakaan dan ke toko buku untuk mencari hal yang baru untuk di baca. Contoh orang yang suka novel dan ada cerita yang lagi trending, mereka berlomba-lomba mencari buku novel yang baru karena tidak ingin ketinggalan trending cerita terbaru.⁴⁵

Dari hasil wawancara kelima informan sebagai pengunjung perpustakaan bahwa budaya membaca merujuk pada kebiasaan membaca dan minat yang tertanam di hati dalam suatu kegemaran yang rutin dilakukan dalam bahan bacaan seperti buku. Dan budaya membaca ialah seorang yang suka datang ke perpustakaan dan ke toko buku untuk mencari buku terbaru. Informasi yang didapatkan di perpustakaan lebih tepat dan akurat dan bentuk kenyamanan saat di perpustakaan yang membuat budaya membaca tumbuh dari sendirinya.

Koleksi atau bahan bacaan adalah hal utama yang di cari pemustaka jika pergi ke perpustakaan, dengan ini peneliti menanyakan informan seorang

⁴⁴ NW, Mekanik, Wawancara, 12 Januari 2024

⁴⁵ NC, Siswa, Wawancara, 12 Januari 2024

pemustaka jenis koleksi atau jenis bahan bacaan apa yang menjadi ketertarikan mereka dalam membaca

Ungkapan kelima informan dari mahasiswa, para siswa kelas XI dan XII dan dari masyarakat ialah:

Informan mahasiswa UNIVBI Lubuklinggau mengungkapkan: ya jenis bacaan yang sering saya baca disini ialah komik mbak.⁴⁶

Informan menjelaskan bahwa yang sering di cari dan yang sering di baca ialah buku komik.

Informan dari siswa kelas XI dan XII SMK 02 Musi Rawas dan XII SMA Negeri 01 Musi Rawas mengungkapkan: jenis bacaan yang sering di baca di perpustakaan itu novel.⁴⁷

Ketiga informan dari mahasiswa mereka lebih suka dan lebih mencari bahan bacaan di perpustakaan ialah buku novel.

Informan dari masyarakat seorang profesi bengkel motor mengungkapkan: bacaan yang sering saya baca tu buku-buku teknik dan saya juga sering membaca komik dan sejarah.⁴⁸

Informan mengungkapkan bahwa buku yang sering di cari ialah buku teknik, komik dan juga sejarah.

⁴⁶ MA, Mahasiswa, Wawancara, 15 Desember 2023

⁴⁷ DM, DCZ, NC, Siswa Wawancara, 15 Desember 2023

⁴⁸ NW, Mekanik, Wawancara, 12 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari kelima informan bahwa mereka sering datang ke perpustakaan dengan alasan yang mereka cari ialah bahan pustaka berupa buku referensi dan buku fiksi. Dalam pencarian buku referensi di perpustakaan daerah Musi Rawas sangat minim, karena memang buku fiksi yang kebanyakan di sukai para pemustaka contohnya para remaja. Yang mereka cari dari buku fiksi seperti contoh novel dan buku cerita Dengan ini lah perpustakaan daerah Musi Rawas lebih mengoptimalkan koleksi yang ada di perpustakaan.

Di kalangan masyarakat sendiri budaya membaca belum banyak terbentuk. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin sedangkan masyarakat khususnya di kalangan remaja dalam membaca mereka masih kurang. Banyak alasan mereka dari malas, dan membaca bagi masyarakat membosankan. Perpustakaan sudah teralihkan dengan internet dan mainnya sosial media Seperti yang di jelaskan oleh seorang pustakawan selaku KABID Pelayanan Perpustakaan:

Di kalangan masyarakat sendiri budaya membacanya belum banyak terbentuk. Sedangkan membaca ialah kegiatan rutin tetapi masyarakat khususnya di kalangan remaja sendiri masih kurang. Banyak alasan mereka kalau ditanya kenapa tidak datang ke perpustakaan dan kenapa tidak suka membaca buku... jawaban mereka sangat simple banginya kalau datang ke perpustakaan malas lebih enak main internet dan membaca bagi mereka membosankan⁴⁹

Di kalangan masyarakat budaya membaca belum sepenuhnya terbentuk, banyak yang minat membaca mereka yang masih kurang. Budaya membaca adalah kegiatan positif dilakukan secara rutin dan suatu kebiasaan

⁴⁹ ESH, Pustakawan/KABID Pelayanan, Wawancara 12 Januari 2024

tetapi banyak yang kurang tertarik dalam membaca. Seperti yang dijelaskan oleh seorang pustakawan Pertama:

Kalau di kalangan masyarakat budaya membaca belum sepenuhnya terbentuk, masih banyak yang minat membaca mereka yang kurang. Walaupun budaya membaca kegiatan positif, rutin, kebiasaan tetapi banyak yang kurang tertarik dalam membaca.⁵⁰

Budaya membaca di kalangan masyarakat belum sepenuhnya terbentuk, ada yang dari dirinya sendiri tertanam untuk membaca tetapi kebanyakan kebiasaan membaca masyarakat kurang. Dan juga kebiasaan membaca di Indonesia sendiri memang sangat minim, harus ada pendorong untuk membentuk kebiasaan membaca, ungkapan penjelasan dari informan Pustakawan Pelaksana di Perpustakaan Daerah Musi Rawas:

Kalau budaya membaca belum sepenuhnya terbentuk, kan tau sendiri kebiasaan membaca ada yang tertanam dari dirinya sendiri tetapi banyak yang kurang dalam kebiasaan membaca mereka. Dan di Indonesia sendiri kebiasaan membaca atau budaya membaca sangat minim, harus ada yang mendorong dalam membentuk kebiasaan membaca.⁵¹

Dari hasil wawancara ketiga informan dapat di simpulkan budaya membaca dikalangan masyarakat belum sepenuhnya terbentuk khususnya dikalangan remaja masih banyak minat membaca yang kurang. Budaya membaca di bilang kegiatan positif yang dilakukan secara rutin untuk menyerap informasi tetapi banyak kebiasaan membaca mereka yang masih kurang. Di Indonesia sendiri kebiasaan membaca atau budaya membaca sangatlah minim karena kalau untuk membentuk budaya membaca harus ada faktor pendorong dalam membentuk kebiasaan membaca mereka.

⁵⁰ IN , Pustakawan Pertama, Wawancara, 11 Desember 2023

⁵¹ SW, Pustakawan Pelaksana, Wawancara, 11 Desember 2023

Menurut informan pertama pemustaka budaya membaca belum terbentuk di kalangan remaja, apalagi seorang remaja jaman modern ini kebanyakan lebih berpaling dengan handpone bukan dimanfaatkan untuk membiasakan membaca mereka hanya bermain dengan media sosianya dan bermain game, seperti penjelasan dari informan mahasiswa UNIVBI Lubuklinggau:

Budaya membaca belum terbentuk si, minat membaca masyarakat khususnya jaman sekarang kurang minat membacanya, apalagi jaman sekarang remaja-remaja banyak berpaling ke handpone bukan dimanfaatkan untuk kebiasaan membaca tetapi mereka hanya bermain media sosial dan main game.⁵²

Menurut informan kedua, seorang siswa budaya membaca banyak yang belum terbentuk di kalangan Remaja. Budaya membaca ialah suatu kegemaran tetapi bisa kita ketahui banyak yang kurang dalam minat membaca. Jaman sekarang para remaja belum sama sekali terbentuk budaya membaca. Seperti yang diungkapkan siswa kelas XII SMA N 01 Musi Rawas:

Budaya membaca banyak lo mbak belum terbentuk, budaya membaca itukan kegemaran dalam membaca, tetapi kita bisa ketahui banyak yang kurang ketertarikan membacanya. Apalagi di jaman saya ini teman-teman saya dan saya juga kalau dibilang terbentuk atau belum ya memang belum⁵³

Menurut informan ketiga seorang siswa budaya membaca di kalangan remaja belum sepenuhnya terbentuk. Banyak yang berpaling ke handpone dan banyak yang menyalahgunakannya seperti contoh digunakan hanya melihat media sosial, membuat yang viral seperti dance tiktok. Seperti yang diungkapkan siswa kelas XI SMK N 02 Musi Rawas:

⁵² MA, Mahasiswa, Wawancara, 15 Desember 2023

⁵³ DM, Siswa, Wawancara, 15 Desember 2023

Budaya membaca belum sepenuhnya terbentuk di lihat-lihat mbak, banyak yang berpaling ke handpone untuk melihat media sosial dan membuat yang viral di tiktok contohnya dance-dance itu, kek gitu bukannya handpone digunakan untuk hal yang bermanfaat, membaca berita atau apa malah digunakan bermedia sosial.⁵⁴

Menurut informan kelima, budaya membaca dikalangan remaja belum terbentuk. Kebanyakan masyarakat kurang dalam menyukai buku, melihat berita. Mereka lebih suka menggunakan handpone untuk yang lain seperti media sosial atau game. Kalau untuk melihat berita atau mencari informasi sangatlah kurang. Seperti yang di ungkapkan oleh masyarakat seorang profesi Bengkel Motor:

Budaya membaca menurut saya belum terbentuk. Jangankan gemar membaca suka dengan buku saja masyarakat kurang, sekarang ini yang digunakan handpone bukan untuk melihat berita atau mencari informasi melainkan bermain media sosial dan game.⁵⁵

Dan menurut informan kelima budaya membaca dikalangan remaja belum terbentuk. Alasannya, kegemaran membaca sangatlah kurang di kalangan remaja sendiri di kalangan generasi sekarang para remaja contohnya lebih berhobi bermain tiktok dan game. Seperti yang diungkapkan siswa kelas XII SMK 02 Musi Rawas:

Budaya membaca dikalangan remaja belum lah terbentuk si menurut saya. Karena gemar membaca di kalangan remaja sekarang sangat kurang, terus juga kalangan generasi sekarang khususnya para remaja lebih berhobi main tiktok dan main game.⁵⁶

Dari kelima informan mengenai sudah terbentuk belum budaya membaca di kalangan remaja, kelimanya mengatakan belum sepenuhnya

⁵⁴ DCZ, Siswa, Wawancara, 15 Desember 2023

⁵⁵ NW, Mekanik, Wawancara, 12 Januari 2024

⁵⁶ NC, Wawancara, 12 Januari 2024

terbentuk, karena gemar membaca di kalangan remaja sangat kurang, banyak masyarakat khususnya di kalangan remaja berpaling ke handpone bukan dimanfaatkan hal yang berguna untuk menumbuhkan kegemaran dalam membaca tetapi menyalahgunakan untuk hal yang lain seperti bermain media sosial, dan bermain game.

Terbentuknya budaya membaca masyarakat di perpustakaan daerah Musi Rawas di lihat di data Pengunjung dan peminjaman anggota perpustakaan di tahun 2023 seperti di bawah ini:



Grafik 4.1: *Statistik Kunjungan Perpustakaan Daerah Musi Rawas*



Grafik 4.2: *Statistik Peminjaman Perpustakaan Daerah Musi Rawas*

2. Strategi yang Dilakukan Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas

a. Peluang Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat

1) Gedung Perpustakaan yang Strategis

Di perpustakaan daerah Musi Rawas ialah gedung yang strategis berada di tengah-tengah masyarakat seperti di tengah-tengah sekolah menjadikan pelajar dan masyarakat lain bisa menjangkau bahan pustaka yang berada di perpustakaan. gedung yang besar dan bagus membuat masyarakat terpicat dan penasaran untuk datang ke perpustakaan karena juga gedung perpustakaan bagian pelayanan yang baru di resmikan pada tahun 2022, seperti yang dijelaskan oleh KABID Pelayanan perpustakaan:

Gedung perpustakaan daerah Musi Rawas ini bagian pelayanan baru di resmikan pada tahun 2022, dan tempatnya pun strategis untuk bisa di jangkau masyarakat karena benar-benar di tengah-tengah masyarakat dekat dengan sekolah jadi mereka bisa menjangkau gedung pelayanan ini untuk mencari kebutuhan informasi mereka.⁵⁷

2) Terjalankannya Visi dan Misi Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan diajukan kepada Kepala Bidang Pelayanan Perpustakaan sekaligus pustakawan perpustakaan Daerah Musi Rawas. Adapun pertanyaannya yaitu:

⁵⁷ ESH, Pustakawan/KABID Pelayanan, Wawancara 12 Januari 2024

Bagaimana cara ibu sebagai Kepala Perpustakaan dalam menjalankan Visi & Misi perpustakaan?

KABID Pelayanan sekaligus Pustakawan mengatakan: Dalam menjalankan Visi & Misi Perpustakaan tentu saja perlu membutuhkan niat dan tekad yang kuat dalam melaksanakannya agar tercapai tujuan dari Visi & Misi perpustakaan khususnya perpustakaan daerah.⁵⁸

Pustakawan pertama dan pustakawan pelaksana Perpustakaan mengatakan: Untuk mencapai tujuan perpustakaan kami melaksanakannya sesuai dengan program yang telah dilakukan dan mengikuti arahan dari KABID Pelayanan Perpustakaan yang diperintah langsung oleh Kepala Dinas Perpustakaan.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek terkait peluang internal dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat ialah diperlukannya niat dan tekad yang kuat oleh KABID Pelayanan Perpustakaan untuk mengarahkan bawahannya melaksanakan tugasnya untuk mencapai visi misi.

3) Kompetensi Pustakawan

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kompetensi yang ibu miliki agar dapat meningkatkan kualitas perpustakaan ini?

KABID Pelayanan mengatakan: Memang saya bukan dari lulusan ilmu perpustakaan tetapi dalam meningkatkan kompetensi seorang pustakawan saya mengikuti sertifikasi pustakawan dan juga mengikuti kegiatan pelatihan atau diklat.⁶⁰

⁵⁸ ESH, Pustakawan/KABID Pelayanan, Wawancara 12 Januari 2024

⁵⁹ IN, Pustakawan Pertama, Wawancara, 11 Desember 2023

⁶⁰ ESH, Pustakawan/KABID Pelayanan, Wawancara 12 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara KABID pelayanan mengatakan bahwa KABID pelayanan sendiri bukan lulusan dari ilmu perpustakaan tetapi informan dalam meningkatkan kopetensinya sebagai pustakawan dengan mengikuti sertifikasi pustakawan dan juga mengikuti pelatihan atau diklat.

Pustakawan pertama mengatakan: dengan meningkatkan kopetensi seorang pustakawan saya sendiri dari lulusan ilmu perpustakaan dan sudah tersertifikasi dan saya juga mengikuti pelatihan dan diklat.⁶¹

Pustakawan pelaksana mengatakan: meningkatkan kopetensi seorang pustakawan dengan cara ya saya sendiri lulusan D3 ilmu perpustakaan, saya juga sudah tersertifikasi menjadi pustakawan dan mengikuti pelatihan dan diklat.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara pustakawan pertama dan pustakawan pelaksana mengatakan bahwa mereka sendiri adalah lulusan dari ilmu perpustakaan dan informan dalam meningkatkan kopetensinya sebagai pustakawan dengan mengikuti sertifikasi pustakawan dan juga mengikuti pelatihan atau diklat.

4) Bersikap Ramah dengan Masyarakat

Berkomunikasi langsung dengan masyarakat adalah usaha pustakawan dalam bersikap ramah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Seperti pustakawan membuat ketertarikan bahwa perpustakaan menarik, bahan bacaan yang banyak dan menarik untuk dibaca.

⁶¹ IN , Pustakawan Pertama, Wawancara, 11 Desember 2023

⁶² SW , Pustakawan Pertama, Wawancara, 11 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari informan seorang pustakawan yang ada di Perpustakaan Daerah Musi Rawas. Mengenai ada tidak usaha bersikap ramah untuk membangun kebiasaan membaca dengan berkomunikasi pada masyarakat, pustakawan pelaksana menjawab:

Bersikap ramah ya pasti kami lakukan dengan Berkomunikasi langsung pada masyarakat, yang jauh pun kami datangi contohnya kami sering mengunjungi desa-desa ya itu menggunakan kegiatan perpustakaan keliling... itukan sama saja kita berkomunikasi langsung dengan mereka, keluhan mereka kami tanggapi walaupun kita masih memikirkan bagaimana caranya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan maka peneliti menyimpulkan bahwa mereka bersikap ramah dengan usaha mereka dalam berkomunikasi langsung pada masyarakat, seperti contohnya kegiatan perpustakaan keliling yang pastinya berkeliling menemui masyarakat untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca.

5) Perpustakaan yang Terotomasi

Perpustakaan Daerah Musi Rawas sudah terotomasi, kegiatan perpustakaan mulai dari pengadaan, pengelolaan, sampai ke layanan sirkulasi dilakukan secara otomasi, teknologi informasi yang mereka gunakan ialah aplikasi Inlislite. Dengan ini pemustaka bisa dengan mudah memanfaatkan untuk penerapan budaya membaca, melalui media teknologi informasi juga memiliki daya tarik tersendiri. Dengan

⁶³ SW , Pustakawan Pertama, Wawancara, 11 Desember 2023

adanya OPAC mereka dengan mudah mengakses buku-buku yang mereka cari tanpa harus datang ke perpustakaan dan dengan media teknologi informasi juga saat mencari buku di perpustakaan dapat dengan mudah di temukan. Seperti yang di jelaskan oleh Pustakawan Pelaksana yaitu:

Perpustakaan disini tidak manual mbak... Disini sudah terotomasi menggunakan media teknologi informasi, aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi dari Perpustnas aplikasinya Inlislite. Dengan menggunakan otomasi perpustakaan para pemustaka bisa dengan mudah mengakses dan bisa mencari buku di perpustakaan dengan mudah mbak.⁶⁴

6) Kerjasama dengan lembaga Pendidikan

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada informan seorang pustakawan selaku Kepala Bidang Pelayanan Perpustakaan ialah ada tidak kerjasama antar sekolah atau universitas untuk jalan dalam peningkatan budaya membaca dalam pendidikan?, pustakawan menjawab:

Kalau bekerjasama dengan sekolah ada mbak.⁶⁵

Dan saya menanyakan kembali bentuk kerjasama bagaimana yang dilakukan antar sekolah ini?, pustakawan menjawab:

Bentuk kerjasama yang kami lakukan ialah seperti penerapan literasi yang kami lakukan, contohnya kami kemaren mendatangi Sekolah Luar Biasa yang berada di Kecamatan Tugumulyo, walaupun

⁶⁴ SW , Pustakawan Pertama, Wawancara, 11 Desember 2023

⁶⁵ ESH, Pustakawan/KABID Pelayanan, Wawancara, 12 Desember 2023

mereka memiliki keterbatasan tetapi mereka senang dengan kedatangan buku-buku seperti cerpen majalah anak gitu mbak.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, informasi dalam kerjasama antar sekolah itu ada dan bentuknya seperti melakukan penerapan literasi, contohnya melakukan penerapan literasi di Sekolah Luar Biasa di Kecamatan Tugumulyo yang meskipun mereka memiliki keterbatasan dan istimewa tetapi semangat membaca mereka tinggi.

b. Tantangan yang di Hadapi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca

1) Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan sangatlah berpengaruh dalam menarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Keadaan fasilitas perpustakaan daerah Musi Rawas yang minim adalah tempat baca pemustaka karena keadaan yang hanya 3 bangku panjang dan 3 meja panjang, yang seharusnya keadaan perpustakaan daerah haruslah mempunyai tempat baca yang sesuai standarnya.

Seperti yang dijelaskan oleh KABID pelayanan sekaligus pustakawan perpustakaan:

Memang fasilitas di perpustakaan ini yang minim hanya tempat bacanya dimana kamaren dana di habiskan hanya membangun gedung layanan ini, belum ada dana yang masuk untuk menyempurnakan fasilitas yang ada di perpustakaan daerah Musi Rawas ini.⁶⁷

Dapat disimpulkan dari informan bahwa fasilitas yang ada di perpustakaan daerah Musi Rawas yang minim adalah tempat baca

⁶⁶ ESH, Pustakawan/KABID Pelayanan, Wawancara, 12 Desember 2023

⁶⁷ ESH, Pustakawan/KABID Pelayanan, Wawancara, 21 Desember 2023

karena dana dihabiskan untuk pembangunan gedung layanan perpustakaan dan belum ada dana yang masuk untuk menyempurnakan fasilitas yang ada di perpustakaan daerah Musi Rawas

2) Keberadaan dan Keterjangkauan Bahan Bacaan

Keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan sangatlah berpengaruh pada budaya membaca. Bahan bacaan atau koleksi yang mencukupkan dan memenuhi kebutuhan pemustaka akan menarik pemustaka dalam melatih budaya membaca mereka.

Pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan seorang pustakawan selaku Kepala Bidang Pelayanan Perpustakaan, ada tidak yang dibutuhkan pemustaka dan apakah koleksi mudah mereka dapatkan di Perpustakaan Daerah Musi Rawas ini? Ungakapan dari informan pustakawan:

Kalau yang dibutuhkan masyarakat ya pasti ada ya mbak, masyarakat ada yang mengeluh koleksi tidak ada di perpustakaan ini. Untuk koleksi sejauh ini memang dalam koleksi ada yang kurang makanya mereka kadang mengeluh kenapa tidak lengkap, kenapa buku ini tidak ada, dan kapan buku terbaru ada.⁶⁸

Menurut informan yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan ada tetapi hanya kurang dalam memnuhi koleksi dan pemustaka mengeluhkan kekurang koleksi di perpustakaan.

Selanjutnya pertanyaan yang sama ditanyakan oleh pustakawan pertama dan pustakawan pelaksana:

⁶⁸ ESH, Pustakawan/KABID Pelayanan, Wawancara, 12 Desember 2023

Pustakawan pertama: yang dibutuhkan pemustaka ada, dan koleksi pun mudah didapatkan di perpustakaan daerah Musi Rawas dan kami akan mengutamakan kebutuhan pemustaka tetapi koleksinya banyak kurang ini yang menjadi keluhan pemustaka.⁶⁹

Menurutnya yang dibutuhkan ada di dalam perpustakaan dan koleksi pun mudah didapatkan di perpustakaan daerah Musi Rawas, dan akan mengutamakan kebutuhan pemustaka tetapi koleksinya kurang memadai inilah yang menjadi sebab dari keluhan pemustaka.

Pustakawan pelaksana: ya mudah didapatkan, dan ada yang didapatkan pemustaka, kebanyakan mereka mencari buku fiksi atau referensi ada di perpustakaan, Cuma ya kurang memadai saja koleksi di perpustakaan daerah Musi Rawas ini.⁷⁰

Menurut pustakawan pelaksana yang didapatkan di perpustakaan ada, dan mudah didapatkan. Contoh yang mereka cari seperti buku referensi, buku fiksi hanya saja koleksinya kurang memadai di perpustakaan daerah Musi Rawas.

Informasi dari ketiga informan seorang pustakawan jika koleksi di perpustakaan Daerah Musi Rawas mudah didapatkan dan yang dibutuhkan pemustaka kebanyakan buku fiksi dan referensi hanya beberapa orang. koleksi yang ada di perpustakaan daerah Musi rawas kurang memadai inilah yang menjadi keluhan pemustaka jika datang ke perpustakaan.

⁶⁹ IN, Pustakawan Pertama, Wawancara, 11 Desember 2023

⁷⁰ SW, Pustkawan Pelaksana, Wawancara, 11 Desember 2023

3) Kegemaran Membaca Masyarakat yang Kurang

Dari jaman dulu sampai sekarang perpustakaan adalah tempat yang jarang dilirik masyarakat, di ketahui perpustakaan adalah tempat informasi yang akurat tetapi masyarakat kurang memahami makna adanya perpustakaan. masyarakat jaman sekarang apalagi para remaja lebih tertarik ke handphone dan mencari informasi lebih tertarik ke handphone yang lebih praktis dan cepat tetapi mereka tidak mengerti bahwa handphone banyak informasi yang kurang akurat.

Ungkapan dari informan pelaksana:

Kegemaran membaca masyarakat sangatlah kurang mbak, apalagi kalau datang ke perpustakaan pastinya hanya memanfaatkan fasilitas wifi tidak mencari bahan bacaan, apalagi jaman sekarang adalah jaman canggih yang apapun bisa di temukan di handphone, jadi kendala yang susah untuk mengatasinya.⁷¹

Dari pendapat informan bahwa kegemaran membaca masyarakat yang sangat kurang, masyarakat datang ke perpustakaan bukan mencari bahan bacaan melainkan hanya memanfaatkan fasilitas wifi. Keadaan jaman sekarang yaitu jaman modern yang apapun bisa ditemukan di handphone, mereka lebih memilih mencari informasi di handphone dari pada datang ke perpustakaan.

⁷¹ SW, Pustkawan Pelaksana, Wawancara, 11 Desember 2023

c. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca

Untuk meningkatkan budaya membaca masyarakat dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kunjungan membaca di perpustakaan adapun upaya yang dilakukan yaitu:

1) Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Perpustakaan

Berdasarkan wawancara menurut informan bagaimana strategi dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan, KABID Pelayanan sekaligus Pustakawan:

Perbaikan fasilitas dalam pikiran itu ada mbak, dari penambahan tempat baca, penambahan buku kami sudah memikirkannya. Rencananya kami akan berdiskusi dengan kepala dinas perpustakaan, jika sudah berdiskusi dan sepakat kami ingin tahun 2024 ada penambahan buku dan memperbaiki fasilitas perpustakaan.⁷²

Dari pendapat informan bahwa peningkatan sarana dan prasarana sudah pustakawan pikirkan, dan mereka mempunyai rencana untuk berdiskusi langsung dengan Kepala Dinas perpustakaan. Jika sudah ada kesepakatan rencana tahun 2024 akan diadakan perbaikan sarana dan prasarana di perpustakaan daerah Musi Rawas

⁷² ESH, Pustakawan/ KABID Pelayanan, Wawancara, 12 Desember 2023

2) Menjalankan Program/Kegiatan dalam Meningkatkan Budaya Membaca

Kegiatan atau tindakan dari pustakawan untuk pendorong budaya membaca harus memiliki suatu program dalam mendorongnya. Di perpustakaan Daerah Musi rawas ini mempunyai program ialah POCADI, Perpustakaan Keliling, pemberian Reward setiap akhir tahun, dan satu program yang dijalankan selama dari bulan Oktober sampai bulan Desember ini ialah program Road Show Bapak Literasi di semua Kecamatan di kabupaten Musi rawas, seperti yang dijelaskan oleh pustakawan selaku KABID Pelayanan Perpustakaan:

Kami memiliki program-program untuk meningkatkan budaya membaca mereka mbak, program-programnya ialah POCADI, Perpustakaan Keliling, pemberian Reward setiap akhir tahun, dan juga yang program berjalan dari bulan Oktober sampai Desember di seluruh Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas ini ialah kegiatan bersama Bapak Literasi yaitu program Road Show.⁷³

Program/kegiatan yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca diantaranya:

a. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang mendatangi masyarakat yang tidak bisa menjangkau gedung perpustakaan, perpustakaan keliling di perpustakaan daerah Musi Rawas berjalan dengan optimal. Pengelola perpustakaan daerah Musi Rawas berbagi tugas dalam melaksanakan tugasnya, dan ada sendiri tugas pustakawan dalam mengoptimalkan perpustakaan

⁷³ ESH, Pustakawan/ KABID Pelayanan, Wawancara, 12 Desember 2023

keliling. Pustakawan mengunjungi semua daerah yang ada di Kabupaten Musi Rawas khususnya daerah-daerah plosok, desa-desa kecil dan di sekolah-sekolah yang susah menjangkau koleksi yang ada di perpustakaan. Seperti yang di jelaskan oleh Pustakawan seorang KABID Pelayanan:

Perpustakaan daerah Musi Rawas ini berjalan secara optimal, kami berbagi tugas dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, perpustakaan keliling di sini mengunjungi semua daerah-daerah yang ada di Kabupaten Musi Rawas khususnya daerah plodok, pedesaan kecil, dan juga sekolah yang susah menjangkau koleksi yang ada di perpustakaan.⁷⁴

Perpustakaan daerah Musi Rawas mengoptimalakan operasi perpustakaan keliling secara optimal dengan jadwal operasional senin-kamis. Seperti yang di jelaskan oleh Pustakawan seorang KABID Pelayanan:

Perpustakaan disini mengoptimalkan operasi perpustakaan keliling dengan jadwal operasional senin-kamis.⁷⁵

Operasi yang dilakukan selama 4 hari dengan berbeda-beda tempat akan membuat masyarakat mengenal dunia perpustakaan dan membuat mereka menanti akan datangnya perpustakaan di daerah mereka. Dengan adanya perpustakaan keliling ini akan membuat tumbuh gemar membaca masyarakat khususnya siswa akan meningkat dengan pustakawan membawa kebutuhan yang sesuai yang mereka inginkan.

⁷⁴ ESH, Pustakwan/KABID Pelayanan, Wawancara, 11 Desember 2023

⁷⁵ ESH, Pustakawan/ KABID Pelayanan, Wawancara, 11 Desember 2023

b. Pojok Baca Digital (POCADI)

Pojok baca digital atau yang lebih di kenal yaitu POCADI adalah program perpustakaan yang dilakukan untuk memikat penjungung agar meningkatkan kegemaran membaca masyarakat. Program ini akan membuat ketertarikan masyarakat karena perpustakaan yang berbentuk kecil dan berdigital.

POCADI di daerah Musi Rawas ini yang mengurus adalah Pustakawan Pertama dan bertempat tidak jauh dengan dinas perpustakaan pusat di Daerah Musi Rawas. POCADI juga dekat wisata taman beregam yang banyak dikunjungi masyarakat dan otomatis berdekatan langsung dengan masyarakat dan membuat mereka penasaran adanya perpustakaan kecil di dekat taman tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh Pustakawan Pertama:

POCADI ini kan saya yang ngurus, POCADI ini dekat dengan kantor pusat kita dan lebih bagusnya juga sangat bersebelahan dengan tempat wisata taman beregam yang otomatis masyarakat melihat langsung POCADI ini dan pastinya membuat penasaran mereka, jadi ini kegiatan untuk memikat masyarakat.⁷⁶

POCADI beroperasi sama seperti jam kerja perpustakaan daerah Musi Rawas, setiap hari senin-jumat akan beroperasi. POCADI yang berisi buku-buku referensi dan di banyak kan buku fiksi seperti novel dan buku cerita, pojok baca digital yang menayangkan film-film pendek seperti film pentingnya membaca, film pendek anak-anak yang membuat masyarakat khususnya para

⁷⁶ IN, Pustakawan Pertama, Wawancara, 11 Desember 2023

anak-anak yang terpikat dengan adanya POCADI. Seperti yang di jelaskan oleh Pustakawan Pertama:

POCADI ini beroperasi setiap jam kerja senin-jumat, POCADI ini juga berisi buku-buku seperti referensi tetapi di perbanyak buku fiksi seperti novel dan buku cerita. POCADI ini juga menayangkan film pendek seperti film pentingnya membaca kami tayangkan dan juga film pendek anak-anak.⁷⁷

Dengan adanya kegiatan POCADI program yang dilakukan pustakawan ini bisa memikat para masyarakat khususnya anak-anak dan di tambah berdekatan langsung dengan tempat wisata taman beregam membuat masyarakat penasaran dan memicu mereka untuk datang ke pojok baca digital untuk membaca atau menonton sebuah film pendek.

c. Road Show

Program Perpustakaan Daerah Musi Rawas yang sedang berjalan dari bulan Oktober sampai Bulan Desember ini ialah kegiatan Road Show dimana kegiatan pertemuan berliterasi dengan mengelilingi desa dan sekolah seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas yang diadakan oleh bapak literasi yaitu bapak H. Rica Novianto Gustam.

Kegiatan ini adalah memperkenalkan perpustakaan dan melakukan penerapan literasi dengan kegiatan ini masyarakat khususnya para siswa paham gunanya perpustakaan, pentingnya buku di kehidupan. Dengan menerapkan literasi rasa ingin tahu

⁷⁷ IN, Pustakawan Pertama, Wawancara, 11 Desember 2023

mereka tinggi mengubah pola pikir mereka bahwa membaca itu suatu kebutuhan, seperti yang di jelaskan informan pustakawan selaku KABID Pelayan Perpustakaan Daerah Musi Rawas:

Program Road Show yang diadakan kami ini dengan bapak literasi ialah program pertemuan berliterasi dengan berkeliling di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas dengan penerapan literasi keliling ini tujuannya agar paham perpustakaan, paham literasi itu penting dan rasa ingin tahu mereka tinggi gitu.⁷⁸

Dari hasil wawancara program Road Show adalah kegiatan yang di adakan oleh bapak literasi dengan berkeliling seluruh desa atau sekolah Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas dengan tujuan agar masyarakat mengerti apa itu perpustakaan dan paham bahwa literasi khususnya membaca itu penting dan memiliki rasa ingin tahu mereka yang tinggi.

d. Pemberian Reward

Tindakan selain kegiatan atau program yang dijalankan ada juga tindakan lain yaitu memberikan reward atau penghargaan. Kegiatan ini dilakukan di setiap akhir tahun, memberikan penghargaan bagi masyarakat yang sering berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan. Dengan kegiatan ini budaya membaca mereka meningkat dan mereka akan sering pergi ke perpustakaan, penjelasan dari pustakawan selaku KABID Pelayanan:

⁷⁸ ESH, Pustakawan/ KABID Pelayanan, Wawancara, 12 Desember 2023

Yang kami lakukan selain program-program yang sudah di jelaskan tadi ialah kegiatan pemberian Reward atau penghargaan untuk mereka yang sering berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan. dengan ini mereka jadi sering ke perpustakaan dan kegiatan ini lah faktor untuk meningkatkan budaya membaca mereka.⁷⁹

Cara pemberian Reward atau penghargaan yang dilakukan pustakawan ialah di saat kegiatan Perpustakaan Keliling, dan memberikan informasi kepada masyarakat saat berkunjung. Reward ini berupa buku baru seperti novel, buku cerita, buku kosong dan alat tulis, seperti ungkapan dari informan pustakawan selaku KABID Pelayanan Perpustakaan:

Reward yang kami lakukan di saat melakukan kegiatan perpustakaan keliling dan memberikan informasi saat pemustaka berkunjung. Isi rewardnya ini berupa buku baru seperti novel, buku cerita, buku kosong dan alat tulis.⁸⁰

Upaya pustakawan dalam mengatasi faktor penghambat meningkatkan budaya membaca masyarakat ialah dengan mendiskusikan penambahan sarana dan prasarana dan menjalankan program-program yang dilakukan pustakawan seperti kegiatan Perpustakaan Keliling, POCADI (Pojok Baca Digital) dan kegiatan Road Show yang sedang berjalan. Dengan ini cara pustakawan untuk meningkatkan faktor pendorong budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas.

⁷⁹ ESH, Pustakawan/ KABID Pelayanan, Wawancara, 12 Desember 2023

⁸⁰ ESH, Pustakawan/ KABID Pelayanan, Wawancara, 12 Desember 2023

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca yaitu:

1. Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas

Berdasarkan hasil dari wawancara pustakawan menyebut budaya membaca adalah merujuk kepada kebiasaan seseorang dalam membaca, bagi mereka dengan membaca kita mendapatkan hal baru dan dengan membaca apa yang ingin diketahui kita bisa mengetahuinya. seperti contoh, siswa atau mahasiswa datang ke perpustakaan karena memiliki tugas yang sumber informasinya ada di perpustakaan dan masyarakat lain seperti petani atau pegawai yang datang ke perpustakaan karena ingin mencari sumber bacaan yang mereka butuhkan.

Pengunjung mempunyai pendapat baginya budaya membaca merujuk pada kebiasaan membaca dan minat yang tertanam di hati dalam suatu kegemaran yang rutin dilakukan dalam bahan bacaan seperti buku. Dan budaya membaca ialah seorang yang suka datang ke perpustakaan dan ke toko buku untuk mencari buku terbaru. Informasi yang didapatkan di perpustakaan lebih tepat dan akurat dan bentuk kenyamanan saat di perpustakaan yang membuat budaya membaca tumbuh dari sendirinya.

Dilihat di perpustakaan daerah Musi Rawas menurut pustakawan budaya membaca dikalangan masyarakat belum sepenuhnya terbentuk khususnya dikalangan remaja masih banyak minat membaca yang kurang.

Budaya membaca di bilang kegiatan positif yang dilakukan secara rutin untuk menyerap informasi tetapi banyak kebiasaan membaca mereka yang masih kurang. Di Indonesia sendiri kebiasaan membaca atau budaya membaca sangatlah minim karena kalau untuk membentuk budaya membaca harus ada faktor pendorong dalam membentuk kebiasaan membaca mereka.

Kunjungan dan peminjaman dapat menjadi penentu kegemaran atau budaya membaca di perpustakaan. Dilihat dari data statistik pengunjung dan peminjaman di tahun 2023 menunjukkan budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas mengalami penurunan. Data pengunjung di bulan januari mengalami peningkatan sampai 1778 orang, pada bulan februari sampai desember mengalami penurunan di lihat pada bulan terakhir di bulan desember hanya 345 orang. Sedangkan pada data peminjaman di bulan januari mengalami peningkatan sampai 889 orang yang meminjam, dan mengalami penurunan hingga pada bulan desember tingkatan hanya 243 orang yang meminjam.

2. Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan daerah Musi Rawas

Strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan

baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat table hasil Analisis SWOT pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di perpustakaan daerah Musi Rawas:

Tabel 4.6 Analisis SWOT Pustakawan Perpustakaan Daerah Musi Rawas

PELUANG	TANTANGAN
Kekuatan (Internal)	Kelemahan (Internal)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi gedung layanan perpustakaan yang strategis 2. Visi dan misi berjalan dan saling bekerjasama antar pustakawan 3. Pustakawan berkomentan dan bersikap ramah 	Fasilitas dan Koleksi yang kurang memadai
Kesempatan (Eksternal)	Ancaman (Eksternal)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan yang sudah terotomasi 2. Bekerjasama dalam bentuk faktor pendidikan 	Kurangnya kegemaran membaca masyarakat

⁸¹ J. winardi, PT Raja Grafindo: *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008) h.19

a. Peluang Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat

Dapat disimpulkan peluang pustakawan perpustakaan daerah Musi Rawas yang ditemukan adalah:

1) Internal (Kekuatan)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pustakwan dapat dilihat bahwa Pustakawan memiliki:

- a.) Lokasi perpustakaan daerah Musi Rawas yang strategis yang berada di tengah-tengah masyarakat khususnya di tengah-tengah sekolah, dengan ini masyarakat bisa menjangkau keberadaan perpustakaan dalam menari kebutuhan informasinya.
- b.) Terjalankan visi dan misi, dengan ini KABID Pelayanan dan pustakawan saling bekerjasama untuk menjalankan visi dan misi dalam membentuk kebiasaan membaca masyarakat.
- c.) Pustakawan yang berkompeten dan bersikap ramah dengan masyarakat akan membuat masyarakat puas dan bisa tertarik untuk pergi ke perpustakaan.

2) Eksternal (Kesempatan)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Pustakawan dapat diketahui bahwa pustakawan daerah Musi Rawas memiliki:

- a) Perpustakaan terotomasi, perpustakaan daerah Musi Rawas memiliki fasilitas untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan mereka.
- b) Bekerjasama dengan lembaga pendidikan, contoh bekerjasama dengan pihak sekolah akan menumbuhkan budaya membaca para pelajar.

b. Tantangan yang di Hadapi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca

Dapat disimpulkan Tantangan pustakawan perpustakaan daerah Musi Rawas yang ditemukan adalah:

1) Internal (Kelemahan)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pustakawan dapat dilihat bahwa perpustakaan memiliki kelemahan yaitu: Fasilitas dan koleksi yang belum terlalu memadai membuat budaya membaca di perpustakaan daerah Musi Rawas menurun.

2) Eksternal (Ancaman)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Pustakawan dapat diketahui bahwa ancaman yang dihadapi pustakawan perpustakaan daerah Musi Rawas yaitu: Kurangnya kegemaran membaca masyarakat, kegemaran membaca adalah bentuk dari budaya membaca tetapi kurangnya kegemaran membaca membuat budaya membaca belum terbentuk atau belum meningkat.

c. Upaya Pustakawan dalam Mengatasi Faktor Penghambat Budaya membaca

Berdasarkan hasil wawancara upaya pustakawan dalam mengatasi faktor penghambat budaya membaca masyarakat ialah pustakawan berusaha dalam penambahan sarana dan prasarana yang kurang diperpustakaan, cara yang dilakukan pustakawan khususnya KABID Pelayanan akan mendiskusikan dengan Kepala Dinas Perpustakaan untuk mencari jalan keluar dalam permasalahan peningkatan sarana dan prasarana yang dikeluhkan masyarakat.

Upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca yaitu mereka menjalankan program-program yang dilakukan seperti kegiatan Perpustakaan Keliling, POCADI (Pojok Baca Digital), kegiatan Road Show, dan pemberian Reward . Dengan ini cara pustakawan untuk meningkatkan faktor pendorong budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di perpustakaan daerah Musi Rawas sebagai berikut:

1. Dilihat dari data pengunjung dan peminjaman di tahun 2023 menunjukkan budaya membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas mengalami penurunan. Data pengunjung di bulan januari mengalami peningkatan sampai 1778 orang, pada bulan february sampai desember mengalami penurunan di lihat pada bulan terakhir di bulan desember hanya 345 orang. Sedangkan pada data peminjaman di bulan januari mengalami peningkatan sampai 889 orang yang meminjam, dan mengalami penurunan hingga pada bulan desember tingkatan hanya 243 orang yang meminjam.
2. Strategi pustakawan yang ditemukan dapat meningkatkan budaya membaca. adalah (1) memperbaiki sarana dan prasarana, (2) menjalankan kegiatan/program pustakawan yang dilakukan yaitu: Perpustakaan Keliling, POCADI (Pojok Baca Digital), Road Show, dan pemberian Reward. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi hambatan budaya membaca itu sendiri ialah karena kurangnya fasilitas dan bahan pustaka di perpustakaan, buat apa gedung perpustakaan

yang bagus dan besar tetapi fasilitas dan koleksi bahan pustaka yang minim. Dengan masalah ini dinas perpustakaan dan para pustakawan mengupayakan dalam penambahan fasilitas dan koleksi bahan pustaka dilakukan secepatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pustakawan untuk mengoptimalkan budaya membaca agar tidak mengalami dratisnya penurunan yang dilihat dari data pengunjung dan peminjaman
2. Strategi pustakawan lebih di optimalkan lagi dengan beberapa kegiatan/program yang dilakukan, semoga pustakawan memberikan strategi yang lebih baik lagi agar bisa meningkatkan budaya membaca masyarakat di Perpustakaan Daerah Musi Rawas. Walaupun dinas perpustakaan dan pustakawan memiliki program-program menumbuhkan budaya membaca, hendaklah mengatasi keluhan masyarakat yaitu fasilitas dan koleksi bahan pustaka, dengan memikirkan dan berdiskusi untuk mencari solusi yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah (2015). *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Ardyawin Iwan (2018). *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah*. (Jawa Barat: UIN Nusantara).
- Banteng Prasajo Dwiwarno (2015). *Kualitas Layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Tulungagung*. (Surabaya: Universitas Airlangga).
- Basrowi dan Suwardi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Dalman (2014). *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Emma Yuliana Nurbaithy (2021). *Penerapan Budaya Membaca dalam Membina Mutu Akademik di SMK Negeri 48 Jakarta*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fitriani (2017). *Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 ALLA Kabupaten Enrekang*. (Sulawesi Selatan: UIN Alauddin Makassar).
- Harahap (2016). *Strategi Promosi Perpustakaan*. (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara)
- Hermawan (2010). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekataan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Cet. 2. (Jakarta: SA)
- Juliansyah Noor (2012). *Metedologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana).
- Kandow, T., Dengo, S., & Mambo, R. (2021). *Strategi Dinas Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, (Manado: Jurnal Administrasi Publik). Vol.07,No.109.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/35345/33050>
- Kartika, (2021). *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang*, (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara).
- Lutfi Julizar, (2019). *Peran Perpustakaan Derah Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) dalam Melestarikan Kebudayaan Betawi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mulyani, I. (2019). *Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember*. (Jawa Timur: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Nur'aini, Fajar, (2016), *Teknik Analisis SWOT*. (Yogyakarta: Anak Hebat indonesia)

- Perpustakaan Nasional RI (2022). *Cerdaskan Masyarakat Musi Rawas Melalui Perpustakaan*. [perpusnas.go.id.https://www.perpusnas.go.id/berita/cerdaskan-masyarakat-musi-rawas-melalui-perpustakaan](https://www.perpusnas.go.id/berita/cerdaskan-masyarakat-musi-rawas-melalui-perpustakaan)
- Purwono, (2013). *Profesi pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Rangkuti, Freddy, (2016). *Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Riyani, O. (2020). *Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol.08, No.1. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/Okta%20\(02-20-20-10-13-43\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/Okta%20(02-20-20-10-13-43).pdf)
- Sukirman, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Aksara Timur).
- Syukron Ni'am (2019). *Manajemen Pengembangan Budaya Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Semarang*. (Semarang: UIN Walisongo).
- Wahyuni.G (2015). *Peran Putakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar*. (Sulawesi Selatan: UIN Alauddin Makassar).
- Yemmi Leberni, (2021). *Pengembangan Perpustakaan Daerah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur*. (Sulawesi: Universitas Bosowo).
- Yusuf (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

Judul: Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas

1. Pedoman Wawancara dengan KABID Pelayanan/Pustakawan Perpustakaan Daerah Musi Rawas

a. Identitas

Nama : Endang Sri Hartati, SE
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 46 Tahun
Pendidikan Terakhir : SI Manajemen
Tanggal Wawancara : 11 Desember 2023

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana pemahaman ibu tentang budaya membaca?
- 2) Menurut ibu apakah budaya membaca sudah terbentuk dikalangan masyarakat?
- 3) Apakah tempat gedung layanan perpustakaan di perpustakaan daerah Musi Rawas strategis?
- 4) Bagaimana cara ibu sebagai Kepala Perpustakaan dalam menjalankan Visi & Misi perpustakaan?
- 5) Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kompetensi yang ibu miliki agar dapat meningkatkan kualitas perpustakaan ini?
- 6) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di perpustakaan daerah Musi Rawas?
- 7) Bagaimana cara ibu memperbaiki kekurangan sarana dan prasarana di perpustakaan?
- 8) Menurut ibu ada tidak usaha berkomunikasi dengan masyarakat?
- 9) Menurut ibu Di perpustakaan daerah Musi Rawas ini menjalin kerjasama dengan sekolah/universitas?
- 10) Menurut ibu apa yang dibutuhkan perpustakaan?
- 11) Di perpustakaan apakah koleksi mudah didapatkan?
- 12) Menurut ibu apakah faktor yang mendasari terjadinya budaya membaca?
- 13) Apakah ada kegiatan atau tindakan pustakawan dalam membentuk budaya membaca?
- 14) Bagaimana jalannya kegiatan perpustakaan keliling di daerah Musi Rawas?

- 15) Apa Road Show dan Bagaimana jalannya kegiatan Road Show di Perpustakaan daerah Musi Rawas?
- 16) Bagaimana jalannya pemberian Rewardnya buk?
- 17) Menurut ibu dengan banyaknya kegiatan, apakah bermanfaat bagi peningkatan budaya membaca?

2. Pedoman Wawancara dengan Pustakawan Pertama Perpustakaan Daerah Musi Rawas

a. Identitas

Nama : Idar Niasih, S.I.Pust
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 34 Tahun
Pendidikan Terakhir : SI Ilmu Perpustakaan
Tanggal Wawancara : 11 Desember 2023

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana pemahaman ibu tentang budaya membaca?
- 2) Menurut ibu apakah budaya membaca sudah terbentuk dikalangan masyarakat?
- 3) Bagaimana cara ibu sebagai pustakawan dalam menjalankan Visi & Misi diperpustakaan?
- 4) Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kompetensi yang ibu miliki agar dapat meningkatkan kualitas perpustakaan ini?
- 5) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di perpustakaan daerah Musi Rawas?
- 6) Bagaimana cara ibu memperbaiki kekurangan sarana dan prasarana di perpustakaan
- 7) Apakah di perpustakaan daerah Musi Rawas menerapkan otomasi?
- 8) Menurut ibu apa yang dibutuhkan pemustaka?
- 9) Di perpustakaan apakah koleksi mudah didapatkan?
- 10) Menurut ibu apakah faktor yang mendasari terjadinya budaya membaca?
- 11) Apa POCADI dan bagaimana Jalannya kegiatan tersebut?

3. Pedoman Wawancara dengan Pustakawan Pelaksana Perpustakaan Daerah Musi Rawas

1) Identitas

Nama : Suharwati, A.Md
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 46 Tahun
Pendidikan Terakhir : D3 Ilmu Perpustakaan
Tanggal Wawancara : 11 Desember 2023

2) Pertanyaan

- 1) Bagaimana pemahaman ibu tentang budaya membaca?
- 2) Menurut ibu apakah budaya membaca sudah terbentuk dikalangan masyarakat?
- 3) Bagaimana cara ibu sebagai pustakawan dalam menjalankan Visi & Misi diperpustakaan?
- 4) Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kompetensi yang ibu miliki agar dapat meningkatkan kualitas perpustakaan ini?
- 5) Menurut ibu apa yang dibutuhkan pustakawan?
- 6) Di perpustakaan apakah koleksi mudah didapatkan?
- 7) Menurut ibu apakah faktor yang mendasari terjadinya budaya membaca?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul: Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas

1. Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa

a. Identitas

Nama : Muhammad Amrullah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 18 Tahun
Pendidikan : Mahasiswa UNIVBI Lubuklinggau
Tanggal Wawancara : 11 Desember 2023

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana pemahaman anda tentang budaya membaca?
- 2) Jenis bacaan apa yang menjadi minat dalam membaca
- 3) Menurut anda apakah budaya membaca sudah terbentuk dikalangan anda?
- 4) Menurut anda apa yang dibutuhkan anda di perpustakaan?
- 5) Di perpustakaan apakah koleksi mudah didapatkan?

2. Pedoman Wawancara dengan Siswa

a. Identitas

Nama : Desvita Maharani
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 17 Tahun
Pendidikan : Siswa kelas XII SMA N 01 Musi Rawas
Tanggal Wawancara : 15 Desember 2023

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana pemahaman anda tentang budaya membaca?
- 2) Jenis bacaan apa yang menjadi minat dalam membaca
- 3) Menurut anda apakah budaya membaca sudah terbentuk dikalangan anda?
- 4) Menurut anda apa yang dibutuhkan anda di perpustakaan?
- 5) Di perpustakaan apakah koleksi mudah didapatkan?

3. Pedoman Wawancara dengan Siswa

a. Identitas

Nama : Dewi Carissa Zahrani
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 16 Tahun

Pendidikan : Siswa kelas XI SMK N 02 Musi Rawas
Tanggal Wawancara : 15 Desember 2023

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana pemahaman anda tentang budaya membaca?
- 2) Jenis bacaan apa yang menjadi minat dalam membaca
- 3) Menurut anda apakah budaya membaca sudah terbentuk dikalangan anda?
- 4) Menurut anda apa yang dibutuhkan anda di perpustakaan?
- 5) Di perpustakaan apakah koleksi mudah didapatkan?

4. Pedoman Wawancara dengan Siswa

a. Identitas

Nama : Nanda Cenlia
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 17 Tahun
Pendidikan : Siswa kelas XII SMK N 02 Musi Rawas
Tanggal Wawancara : 12 Januari 2023

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana pemahaman anda tentang budaya membaca?
- 2) Jenis bacaan apa yang menjadi minat dalam membaca
- 3) Menurut anda apakah budaya membaca sudah terbentuk dikalangan anda?
- 4) Menurut anda apa yang dibutuhkan anda di perpustakaan?
- 5) Di perpustakaan apakah koleksi mudah didapatkan?

5. Pedoman Wawancara dengan Masyarakat Profesi Bengkel Motor

a. Identitas

Nama : Nur Wijaya
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 22 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMK N 02 Musi Rawas
Tanggal Wawancara : 12 Januari 2024

b. Pertanyaan

- 6) Bagaimana pemahaman anda tentang budaya membaca?
- 7) Jenis bacaan apa yang menjadi minat dalam membaca
- 8) Menurut anda apakah budaya membaca sudah terbentuk dikalangan anda?
- 9) Menurut anda apa yang dibutuhkan anda di perpustakaan?
- 10) Di perpustakaan apakah koleksi mudah didapatkan?

Lampiran 1. Dokumen SK Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 725 Tahun 2023

Tentang

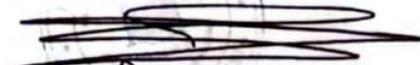
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat** : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan** : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam tanggal 13 September 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum : 197311222001121001
2. Marleni, M.Hum. : 19850424 201903 2 015
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Titik Khulianah
- N i m : 20691020
- Judul Skripsi : Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 06 Oktober 2023
Dekan,


Fakhruddin

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Komplek Perkantoran Pemda Musi Rawas
Jl. Pangeran Mohammad Amin Muara Beliti Sumatera Selatan 31661

Muara Beliti, 15 Desember 2023

Nomor : 800/ 270 /DPDK/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa IAIN Curup
Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Musi Rawas

Kepada
Yth. Kepala IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
di -
Curup

Berdasarkan surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian nomor: 818/In.34/FU/PP.00.9/11/2023 dan Nomor: 819/In.34/FU/PP.00.9/11/2023 tanggal 24 November 2023, maka dengan ini kami menyetujui dan mengizinkan mahasiswanya untuk melaksanakan Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan terhitung tanggal 24 November 2023 s.d 24 Februari 2024.

Selanjutnya kepada mahasiswa yang melaksanakan Penelitian diwajibkan untuk mentaati peraturan yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Mahasiswa yang melaksanakan Penelitian adalah mahasiswa yang namanya sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Prodi
1	Titik Khulianah	20691020	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
2	Anggun Dwi Wulandari	20691003	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Perpustakaan dan
Kearsipan Kabupaten Musi Rawas,



H. MARSONO, SP, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19650807 199003 1 008

Lampiran 3. Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website www.iaicurup.ac.id e-mail admin@iaicurup.ac.id

Nomor	B18 /In.34/FU/PP 00 9/11/2023	24 November 2023
Sifat	Penting	
Lampiran	Proposal dan Instrumen	
Hal	Rekomendasi Izin Penelitian	

Yth. Kepala Perpustakaan Daerah
Kab. Musi Rawas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

* Nama	: Titik Khulianah
NIM	: 20691020
Prodi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi	: Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas
Waktu Penelitian	: 24 November 2023 s.d 24 Februari 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Wawancara



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jln. Pangeran Mohammad Amin, Komplek Perkantoran Pemkab. Musi Rawas
Muara Beliti - Sumatera Selatan Telp/Fax : (0733) 4540064.email.
Kode pos 31661

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.7.22.1/1/DPDK/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **EDI SISWANTO, S.Pd**
NIP : 197901132011011003
Jabatan : Kasubag Umum dan Kepegawaian

Menerangkan bahwa :

Nama : **TITIK KHULIANAH**
NIM : 20691020
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara kepada Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Musi Rawas berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "**Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Daerah Musi Rawas**"

Demikian surat inidibuat untuk dapat digunakan sesuai keperluannya.

Muara Beliti, 18 Desember 2023

KEPALA SUB BAGIAN
UMUM DAN KEPEGAWAIAN
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN



EDI SISWANTO, S.Pd
NIP. 197901132011011003

Lampiran 6. Suket Similarity

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Jl. Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

SURAT KETERANGAN

Pada tanggal.....30.....bulan.....01.....tahun.....2024.....sudah dilakukan cek *similarity* mahasiswa atas nama:

Nama : Titik Khulianah

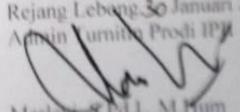
NIM : 20691020

Program Studi / Fakultas : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam/ Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup

Judul Skripsi : Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya membaca di Perpustakaan Daerah Muhi Rawas

Dengan hasil persentase *similarity* sebesar 6%. Dengan demikian skripsi mahasiswa tersebut dapat diajukan untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 30 Januari 2024
Admin Komite Prodi IPW

Marlene S.Pd.L., M.Hum
NIP. 19850424 201903 2 015

Scanned by TapScanner

Lampiran 5. Blangko Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gan No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: administrasi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

DEPAN

NAMA	Titik Khulianah		
NIM	20691020		
PROGRAM STUDI	Ilmu Perputakaan Dan Informatika Islam		
FAKULTAS	Ushuluddin Adab dan Dakwah		
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Rahmat Lisantha, M.Hum		
DOSEN PEMBIMBING II	Marteni, M.Hum		
JUDUL SKRIPSI	Strategi Pustaka dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perputakaan Daerah		
MULAI BIMBINGAN	09 Oktober 2023		
AKHIR BIMBINGAN	24 Januari 2024		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	19/10/2023	Revisi rumus mendeleev	RP
2.	14/10/2023	Revisi Bab II, pointer, khang baka	RP
3.	23/10/2023	Bab I - II Disempurnakan	RP
4.	10/11/2023	Paragraf km 2 wawancara	RP
5.	24/11/2023	Ace km 2 tahap awal	RP
6.	21/12/2023	Bab II diperbaiki	RP
7.	10/01/2024	Bab I diperbaiki	RP
8.	15/01/2024	Perbaikan penyajian	RP
9.	29/01/2024	Ace Bab I - V untuk mungayah	RP
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,
[Signature]
Dr. Rahmat Lisantha, M.Hum
NIP. 19731122001121001

CURUP, 24 Januari 2024
PEMBIMBING II,
[Signature]
Marteni, M.Hum
NIP. 198504242019032015

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gan No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: administrasi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

BELANG

NAMA	Titik Khulianah		
NIM	20691020		
PROGRAM STUDI	Ilmu Perputakaan dan Informatika Islam		
FAKULTAS	Ushuluddin Adab dan Dakwah		
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Rahmat Lisantha, M.Hum		
DOSEN PEMBIMBING II	Marteni, M.Hum		
JUDUL SKRIPSI	Strategi Pustaka dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perputakaan Daerah		
MULAI BIMBINGAN	12 November 2023		
AKHIR BIMBINGAN	24 Januari 2024		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	19/10/2023	Cover dan pengantar perbaiki	RP
2.	10/11/2023	Cover yg di baca, foto di perbaiki Perputakaan Daerah, foto, foto km 1, foto ahli lingkungan	RP
3.	23/10/2023	Tambah latar belakang, tambah halaman judul, didaftar, foto, foto ahli, foto ahli, foto ahli	RP
4.	23/11/2023	ACC BAB I, 2, 3	RP
5.	10/12/2023	BAB IV Perbaiki	RP
6.	15/01/2024	HALF penelitian perbaiki	RP
7.	22/01/2024	BAB V Perbaiki	RP
8.	29/01/2024	Perbaikan Mengelompok	RP
9.	24/01/2024	Acc penyajian Mungayah	RP
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,
[Signature]
Dr. Rahmat Lisantha, M.Hum
NIP. 19731122001121001

CURUP, 24 Januari 2024
PEMBIMBING II,
[Signature]
Marteni, M.Hum
NIP. 198504242019032015

A. Gedung Perpustakaan



B. Foto Bersama Informan Pustakawan



C. Foto Bersama Informan Pemustaka



D. Foto Pengunjung/Pemustaka



E. Kegiatan/Program Pustakawan



BIODATA PENULIS



Nama : Titik Khulianah
NIM : 20691020
Jenis Kelamin : Perempuan
Ayah : Sumarno
Ibu : Siti Aminah
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
No Hp : 082176616144
Email : titik.kh02@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2008-2009 : TK RA Yuppi Wonokerto
2009-2014 : SD Negeri Wonokerto
2014-2017 : SMP Negeri Wukirsari
2017-2020 : SMK Negeri Tugumulyo.

